

**PENGARUH RELIGIUSITAS, PENDAPATAN DAN KONSUMSI
TERHADAP PERILAKU MENABUNG**

**(Studi Kasus Dusun Saratan, Desa Sumberagung,
Kecamatan Batuwarno, Wonogiri)**



SKRIPSI

Disusun oleh:

DARMULATI

99 313 141

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2004

**PENGARUH RELIGIUSITAS, PENDAPATAN DAN
KONSUMSI TERHADAP PERILAKU MENABUNG
(Studi Kasus Dusun Saratan, Desa Sumberagung, Kecamatan
Batuwarno, Wonogiri)**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
sarjana jenjang strata 1 (S1) Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
Jogjakarta

SKRIPSI

**Disusun oleh :
DARMULATI
99 313 141**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2004**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH RELIGIUSITAS, PENDAPATAN DAN KONSUMSI TERHADAP PERILAKU MENABUNG (Studi Kasus Dusun Saratan, Desa Sumberagung, Kecamatan Batuwarno, Wonogiri)

Disusun dalam rangka menyusun skripsi

Oleh :

Nama : DARMULATI

No. Mhs : 99 313 141

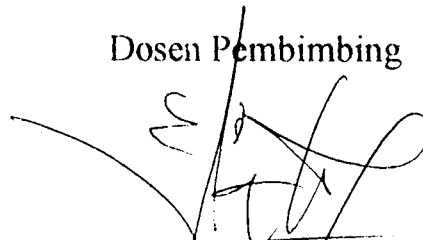
Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing pada tanggal

21 MEI 2004

Dosen Pembimbing



(Drs. Eko Atmadji, MEd)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH RELIGIUSITAS, PENDAPATAN DAN KONSUMSI
TERHADAP PERILAKU MENABUNG**

**(Studi Kasus Dusun Saratan, Desa Sumberagung,
Kecamatan Batuwarno, Wonogiri)**

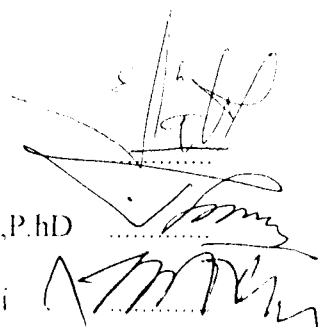
**Disusun oleh : DARMULATI
Nomor mahasiswa : 99313141**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 17 Juni 2004

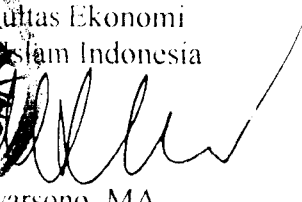
Penguji Pembimbing Skripsi : DRS. EKO ATMADJI, M.EC

Penguji I : DRS. MUNROKHIM M,M.AEC,P.hD

Penguji II : DRA. INDAH SUSANTUN M.Si



Mengetahui
Dosen Pembimbing
Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia
Batuwarno, MA



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Sederhana ini untuk:

Bapak "Sudarso" dan Ibu "Sutarni"

Adekku "Diyah", Mas "Widhy Aziz"

dan

Mbak 'Sulis'

MOTTO

- ♥ *Hari ini aku berani berjuang, besok aku berani menang.*
- ♥ *Yang terpenting bukanlah mengapa kita gagal, tapi bagaimana kita bisa bangkit.*
- ♥ *Allah akan memberi sesuai dengan apa yang kita usahakan, mintalah pertolongan padaNya dengan sabar dan sholat baik dalam waktu lapang maupun sempit dan selalu berprasangka baik terhadap semua keputusanNya.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, Shalawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Alhamdulillah, akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul 'Pengaruh Religiusitas, Pendapatan dan Konsumsi terhadap Perilaku Menabung, Studi kasus dusun Saratan, desa Sumberagung, kecamatan Batuwarno, Wonogiri' yang merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Strata-I jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa dalam membuat skripsi ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari orang-orang yang dekat dengan penulis. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bpk. Drs. Eko Atmadji M.Ec, selaku dosen pembimbing skripsi dan pembimbing akademik. Terimakasih atas bimbingan, nasehat dan pembelajaran disiplinnya.
2. Bpk. Drs. H. Suwarsono MBA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Keluarga besar Sudarso (Bpk. Sudarso, Ibu Nani, Mas Widhy, Dhek Diyah, Mbak Ulik, Mbak Antie, Lek War). Terimakasih atas dukungan, semangat dan do'anya yang tak bisa penulis balas.

4. Untuk teman-teman dekatku (Dewi, Rhiyanti, Tatik dan Vita). Terimakasih atas kebersamaan, kekompakan dan saling menjaga, tanpa kalian tak mungkin bisa kuhayati arti persahabatan sejati.
5. Teman seperjuanganku Titin dan Listiyani... Terimakasih atas kerjasama dan semangatnya yang membuatku tetap bisa menjalani semua tantangan ini.
6. Teman-teman kos “Wisma Sekar Puri” (Nanuk, Sari, Rahma, Nurul dan Vida). Terimakasih atas kebersamaannya.
7. Untuk semua pihak yang telah turut membantu, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT selalu memberikan balasan kebaikan atas bantuan dan perhatiannya. Amiin.

Kritik dan saran, sangat penulis harapkan apabila dalam penyusunan skripsi ini banyak kesalahan dan kekurangan, dengan demikian dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang memerlukan.

Wabillitaufik Walhidayah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, Juni 2004

Penulis

(Darmulati)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan masalah	4
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	6
1.6. Metode penelitian	7
1.6.1. Data dan Sumber Data	7
1.6.2. Metode Analisis Data	8
1.6.3. Pemilihan dan Definisi Operasional Variabel	8
1.6.4. Spesifikasi Model Penelitian	9
1.6.4.1. Alat Analisis	13
1.7. Sistematika Penulisan	14
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	15
2.1. Telaah Pustaka	15
2.1.1. Hasil Penelitian Naziruddin Abdullah dan M. Shabri Abdul Majid	15
2.1.2 Hasil Penelitian Muh Awal dan Nur Widiastuti	16

2.2. Landasan Teori	18
2.2.1. Pengertian Religiusitas	18
2.2.1.1. Hubungan Religiusitas dan Faktor Ekonomi (Pendapatan, Konsumsi, Tabungan)	20
2.2.2. Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Islam	21
2.2.2.1. Pengertian Konsumsi	21
2.2.2.2. Prinsip dan Karakteristik Konsumsi Islami	22
2.2.2.3. Urutan Prioritas dalam Islam	25
2.2.2.4. Pendekatan Perilaku Konsumsi	26
2.2.3. Aturan Menyimpan dan Menabung dalam Islam	29
2.2.3.1. Hubungan Pendapatan, Konsumsi dan Tabungan	31
2.2.4. Teori Regresi	32
2.2.4.1. Pengujian Hipotesa secara Individual	32
2.2.4.2. Pengujian Variabel Penjelas secara Serentak	34
2.2.4.3. Uji Asumsi Klasik	35
2.2.4.3.1. Uji Autokorelasi	35
2.2.4.3.2. Uji Multikolinieritas	36
2.2.4.3.3. Uji Heteroskedastisitas	38
2.3. Hipotesis Penelitian.....	39
 BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	 40
3.1. Lokasi Penelitian	40
3.2. Kependudukan	41
3.3. Kehidupan Beragama	42
3.4. Keadaan Perekonomian	43
3.5. Keadaan Pendidikan	45
3.6. Keadaan Sosial Budaya	47
3.7. Kesejahteraan Masyarakat	49

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	50
4.1. Deskripsi Data	50
4.2. Analisa Hasil Regresi	51
4.2.1. Pengujian Variabel Penjelas secara Individual	52
4.2.2. Pengujian Variabel Penjelas secara Serentak	54
4.2.3. Pengujian Koefisien Determinasi Majemuk	55
4.3. Pengujian Hipotesa	55
4.4. Pengujian Asumsi Klasik	56
4.4.1. Pengujian Autokorelasi	56
4.4.2. Pengujian Heteroskedastisitas	58
4.4.3. Pengujian Multikolinieritas	60
4.5. Pengujian terhadap Model Perbaikan Multikolinieritas	61
4.5.1. Pengujian Variabel Penjelas secara Individual	62
4.5.2. Pengujian Variabel Penjelas secara Serentak	64
4.5.3. Pengujian Koefisien Determinasi Majemuk	65
4.5.4. Pengujian Hipotesa	65
4.6. Pengujian Asumsi Klasik terhadap Model Perbaikan Heteroskedastisitas	66
4.6.1. Uji Autokorelasi	66
4.6.2. Pengujian Heteroskedastisitas	68
4.6.3. Uji Multikolinieritas	70
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 71
5.1. Kesimpulan	71
5.2. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Penduduk Dusun Saratan menurut Usia	41
Tabel 3.2. Penduduk Dusun Saratan menurut Matapencaharian	43
Tabel 3.3. Penduduk Dusun Saratan menurut Tingkat Pendidikan	45
Tabel 3.4. Penduduk Tamat Tahun 2004	46
Tabel 3.5. Fasilitas Fisik Dusun Saratan	48
Tabel 4.1. Pembagian Responden	50
Tabel 4.2. Hasil Regresi terhadap Perilaku Menabung	52
Tabel 4.3. Pengujian Autokorelasi	57
Tabel 4.4. Uji White	59
Tabel 4.5. Pengujian Multikolinieritas Model Awal	60
Tabel 4.6. Hasil Regresi Perbaikan Multikolinieritas	62
Tabel 4.7. Pengujian Autokorelasi	67
Tabel 4.8. Uji White	69
Tabel 4.9. Hasil Pengujian Perbaikan Multikolinieritas	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Tingkat Masalah Maksimum dan Peningkatan Anggaran	28
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Di dalamnya Allah memberi petunjuk untuk beribadah dan menyembah mutlak pada-Nya. Allah memberikan petunjuk melalui Al-Qur'an yang berisi perintah dan larangan untuk kemaslahatan hidup manusia. Aturan hidup bermasyarakat, aktivitas kehidupan menyangkut persoalan ekonomi, politik, pemerintahan dan sebagainya diatur dengan penjelasan dari Al-Quran dan Al-Hadist. Manusia sebagai kholifah di bumi harus mengoptimalkan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehingga tercapai tujuan yang hakiki yaitu kebahagiaan di dunia dan akherat.

Terkait dengan masalah perekonomian, Islam mengatur aktivitas ekonomi masyarakat agar tercipta kesejahteraan yang merata. Hal tersebut tercakup dalam bidang kajian ekonomi Islam sebagaimana yang didefinisikan oleh M.M Metwally (Sudarsono, 2002; 13-14) sebagai ilmu yang mempelajari perilaku muslim (yang beriman) dalam suatu masyarakat Islam yang mengikuti Al-Qur'an, hadist nabi, Ijma'dan qiyas.

Selain itu, penjelasan tersebut didukung dengan pendapat dari Arkham Khan yang menyebutkan bahwa tujuan ilmu ekonomi Islam adalah untuk melakukan studi terhadap kesejahteraan (*fulah*) manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber-sumber daya di bumi berdasarkan kerjasama dan partisipasi.

Adapun pembagian ekonomi ada dua yaitu ekonomi mikro dan ekonomi makro. Mikro ekonomi menjelaskan bagaimana perilaku pengambil keputusan individual yaitu konsumen dan produsen. Teori mikro ekonomi mengandung pemecahan dari variabel seperti konsumsi, investasi dan tabungan. Berkaitan dengan masalah konsumsi, Islam mendorong umatnya untuk mengkonsumsi barang dan jasa sekedarnya dan melarang mereka dari berlebih-lebihan. Hal tersebut merupakan anjuran untuk menghemat pengeluaran pendapatan. Al-Qur'anul Karim juga memberikan kepada kita petunjuk-petunjuk yang sangat jelas dalam hal konsumsi. Penggunaan barang-barang didorong untuk hal yang baik dan bermanfaat dan melarang terhadap hal-hal yang tidak penting, berdasarkan ayat yang artinya: Mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang diharamkan bagi mereka?". Katakanlah: diharamkan bagimu yang baik-baik... (Al-Maidah: 4).

Ekonomi Islam memberikan beberapa aturan konsumsi sebagaimana dikemukakan oleh Monzer Kahf (Yuliadi, 2001; 283) yaitu konsumsi harus mempertimbangkan bahwa Islam merupakan suatu agama yang diterapkan di tengah masyarakat.

Zakat hukumnya wajib serta tidak ada riba karena prinsip mudharabah diterapkan dalam aktivitas bisnis dan terakhir konsumen berperilaku rasional yaitu berusaha mengoptimalkan kepuasan.

Syariah Islam memiliki seperangkat etika dan norma yang harus dipegang manakala seseorang berkonsumsi. Beberapa etika misalnya : kesederhanaan, keadilan, kebersihan, halalan toyyiban, keseimbangan dan lain-lain (Anto, 2003 ;132). Seorang muslim yang mentaati aturan berkonsumsi tersebut akan mempunyai kecenderungan untuk lebih berhati-hati dalam pengeluaran daripada muslim yang tidak atau kurang mentaati aturan tersebut. Karena dalam ilmu ekonomi tabungan adalah sisa konsumsi, maka bisa dikatakan bahwa dengan anggaran yang ada tersebut muslim yang lebih berhati-hati akan mempunyai sisa konsumsi yang lebih banyak daripada muslim yang berperilaku sebaliknya. Dengan kata lain, seorang muslim yang bertaqwa akan mempunyai kecenderungan menabung lebih banyak daripada muslim yang berlaku sebaliknya *ceteris paribus* (Abdullah dan Majid, 2002 ; 89).

Pernyataan itulah yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, apakah memang benar bahwa tingkat religiusitas dan faktor ekonomi (pendapatan, konsumsi) berpengaruh terhadap besar kecilnya tabungan Untuk mewujudkan penelitian, diambil studi kasus di dusun Saratan, desa Sumberagung, kabupaten Wonogiri. Hal tersebut karena dusun Saratan mempunyai kondisi masyarakat yang heterogen.

Tingkat pendidikan, kehidupan keagamaan yang mayoritas beragama Islam, mata pencaharian dan budaya yang lebih maju daripada masyarakat dusun sekitarnya. Secara geografis, dusun Saratan terletak di daerah pedesaan dengan mata pencaharian penduduk sebagian besar bertani mencerminkan kondisi Indonesia sebagai negara agraris.

Di dukung budaya hidup masyarakat yang sudah lebih maju untuk ukuran pedesaan merupakan suatu faktor yang bisa mendukung terlaksananya penelitian. Dengan alasan inilah, penulis memilih lokasi dusun Saratan sebagai obyek penelitian. Dari beragamnya tingkat pendidikan, mata pencaharian, budaya serta agama Islam sebagai agama mayoritas masyarakat akan memudahkan penelitian dengan tema “ Pengaruh Indeks Religiusitas, Pendapatan dan Konsumsi terhadap Perilaku Menabung.”

1.2. Perumusan Masalah

Dengan adanya perbedaan tingkatan ketaqwaan serta penerjemahan dan penerapan yang berbeda tentang halal dan haram seorang muslim di daerah penelitian, maka merekapun berbeda dalam praktek sehari-hari. Peningkatan tabungan memang sangat diharapkan bagi seorang muslim yang mempunyai tingkat religiusitas tinggi. Namun, apakah tingkat religiusitas, pendapatan dan konsumsi seorang muslim di daerah penelitian berpengaruh terhadap perilaku menabung sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut.

1.3. Batasan Masalah

Dalam rangka menghindari timbulnya salah pengertian dan peninjauan yang terlalu luas terhadap ada tidaknya pengaruh religiusitas, pendapatan dan konsumsi terhadap perilaku menabung, penulis menganalisis variabel sebatas pada variabel religiusitas, pendapatan, konsumsi dan perilaku menabung.

Variabel religiusitas dibatasi pada ibadah ritual saja seperti sholat wajib, sholat sunnah, puasa wajib, puasa sunnah dan sebagainya. Sedangkan untuk ibadah yang bersifat *habluminannas* yang sebenarnya bisa meningkatkan religiusitas seperti menolong orang lain, bermanfaat bagi orang lain dan ibadah *operasional* lainnya tidak dimasukkan dalam analisis.

Variabel tabungan yang digunakan terbatas pada tabungan yang bisa dihitung dengan uang. Walaupun dalam Islam, tabungan bisa berbentuk *material* dan *immaterial* dimana zakat, infak dan shodaqah juga termasuk didalamnya. Namun, analisis yang digunakan hanya memasukkan zakat khususnya zakat fitrah sebagai bagian dari tabungan. Untuk shodaqah yang tidak berupa uang seperti senyum kepada orang lain dan sebagainya tidak termasuk dalam analisis.

Adapun lokasi penelitian ditentukan di dusun Saratan karena kondisi masyarakatnya lebih maju dalam hal kehidupan beragama, mata pencaharian, tingkat pendidikan dan sebagainya bila dibandingkan dengan dusun lain di Sumberagung sehingga memudahkan penelitian.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah tingkat religiusitas, pendapatan dan konsumsi mempengaruhi perilaku menabung seorang muslim di dusun Saratan.
2. Seberapa kuat pengaruh religiusitas, pendapatan dan konsumsi terhadap perilaku menabung seorang muslim di dusun Saratan.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Sebagai sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh penulis selama duduk di bangku kuliah serta sebagai prasyarat gelar Sarjana Ekonomi jurusan IESP pada Universitas Islam Indonesia.
2. Sebagai bahan informasi tentang pengaruh religiusitas, pendapatan dan konsumsi terhadap perilaku menabung seorang muslim di dusun Saratan.
3. Sebagai pengetahuan tambahan bagi para mahasiswa serta bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan masalah ini.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari responden dengan:

1. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan dialog dan tanya jawab secara langsung dengan menggunakan serangkaian pertanyaan yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

2. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung untuk mengetahui masalah-masalah yang terjadi di lapangan.

3. Kuisisioner

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempersiapkan daftar pertanyaan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah penduduk dusun Saratan sebanyak 110 orang penduduk yang terdiri dari 66 laki-laki dan 44 perempuan. Sedangkan sampel sebagai sumber data diambil secara random. *Random sampling* berarti teknik pengambilan sampel yang memberi peluang sama kepada seluruh anggota populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel.

(Sugiyono, 2003; 11)

1.6.2. Metode Analisis Data

1.6.3. Pemilihan dan Definisi Operasional Variabel

Seperti yang dikemukakan oleh Al Haq bahwa perilaku konsumsi dan perilaku menabung seorang muslim dipengaruhi oleh dua hal (pendapatan dan konsumsi) dan ajaran agama atau religiusitas (Abdullah, 2002; 92). Dalam skripsi ini, perilaku menabung dijadikan sebagai variabel dependen sedangkan religiusitas, konsumsi dan pendapatan sebagai variabel independen.

Penjelasan mengenai masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabungan

Tabunga didefinisikan sebagai pendapatan dikurangi konsumsi ($S = Y - C$). Sehingga bisa dikatakan bahwa tabungan adalah sisa konsumsi, sedangkan konsumsi dipengaruhi oleh Y_d (*Disposable Income*). *Disposable Income* adalah pendapatan siap pakai yaitu pendapatan dikurangi kewajiban membayar seperti pajak dan zakat. Tabungan sebagai fungsi religiusitas (dimana pengeluaran di jalan Allah dimasukkan sebagai bagian dari tabungan), pendapatan dan konsumsi.

Pendapatan

Pendapatan yang digunakan sebagai dasar pengukuran adalah pendapatan yang siap dikonsumsi (*disposable*) seorang muslim di dusun Saratan. Pendapatan tersebut bisa berasal dari orang tua (untuk pelajar), gaji bulanan ataupun penjualan komoditi pertanian untuk para petani.

Pendapatan yang siap dibelanjakan seorang muslim adalah pendapatan setelah dikenakan pajak termasuk zakat bagi pendapatan seseorang yang telah memenuhi syarat.

Konsumsi

Konsumsi seorang muslim yang digunakan sebagai dasar pengukuran terdiri dari pendapatan dikurangi pengeluaran untuk makanan dan minuman, pakaian, biaya pendidikan, biaya transportasi dan sebagainya.

Religiusitas

Diantara keempat variabel di atas, indeks religiusitas memerlukan penjelasan lebih detail. Hal tersebut disebabkan karena tidak ada yang bisa menilai tingkat religiusitas seseorang kecuali dia sendiri dan Allah. Indeks Religiusitas dihitung dari penjumlahan nilai untuk perbuatan wajib, perbuatan haram dan perbuatan sunnah. Penjelasan mengenai penilaian terhadap masing-masing perbuatan tersebut dapat dilihat pada sub bab spesifikasi model.

1.6.4. Spesifikasi Model Penelitian

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa fungsi tabungan sebagai fungsi religiusitas yang ditunjukkan oleh Indeks Religiusitas, konsumsi dan pendapatan.

Sebelum dituliskan model ekonometri, perlu diketahui terlebih dahulu penilaian terhadap Indeks Religiusitas yang merupakan gabungan dari nilai perbuatan wajib, haram dan sunnah. Penjelasan dari ketiganya adalah sebagai berikut:

1. Perbuatan Wajib

Sepanjang menyangkut perbuatan wajib, kita menjadikan Rukun Islam dan Rukun Iman sebagai tolok ukur dengan singkatan RISIM. Penilaian yang diberikan untuk pertanyaan nomor 1,4,5 dan 6 adalah dari -2 untuk tidak penting ke +2 untuk sangat penting. Sedangkan untuk pertanyaan nomor 2 dan 3 penilaiannya dari -5,-4,-3,-2,-1 dan naik ke +5.

Karena perbuatan wajib mempunyai tingkatan tertinggi dari semua perbuatan, kita beri nilai 100. Dengan ketentuan nilai tertinggi bagi seseorang dalam perbuatan wajib adalah sebagai berikut:

$$+1800[(2 \text{ poin} \times 100 \times 4 \text{ perbuatan}) + (5 \text{ poin} \times 100 \times 2 \text{ perbuatan})] \\ = (800 + 1000) \text{ sedangkan nilai terendah adalah } -1800 [(-2 \text{ poin} \times 100 \times 4 \\ \text{perbuatan}) + (-5 \text{ poin} \times 100 \times 2 \text{ perbuatan})] = (-800) + (-1000)$$

Secara formal, rumus perbuatan wajib adalah:

$$P_{wi} = 100 \sum_{j=1}^6 PISIM_{ij}$$

Dimana :

PW = Perbuatan Wajib

RISIM = Rukun Islam dan Iman

i = Responden

j = Nomor pertanyaan yang termasuk di dalamnya

2. Perbuatan Haram

Penilaian yang diberikan untuk kategori perbuatan haram dengan pertanyaan nomor 7-11 adalah sama seperti perbuatan wajib. Poin diberikan dengan kenaikan dari -2 untuk tidak penting sampai +2 untuk sangat penting. Nilai yang diberikan adalah 55. Sehingga nilai tertinggi bagi seseorang yang tidak melakukan perbuatan haram adalah:

+550 (2 poin x 55 x 5 perbuatan) dan terendah adalah -550 (-2 poin x 55 x 5 perbuatan). Secara formal, rumus untuk perbuatan haram adalah :

$$\text{Phi} = 55 \sum_{K=7}^{11} \text{FASAD}_{ik}$$

Dimana :

PH = Perbuatan Haram

FASAD = Hal yang berhubungan dengan PH di kuisioner

i = Responden

j = Nomor pertanyaan yang termasuk dalam PH

3. Perbuatan Sunnah

Perbuatan Sunnah yang dilakukan seseorang tidak dapat mengganti perbuatan wajib ataupun perbuatan haram, ia hanya bisa mempertinggi religiusitas seseorang. Dengan pernyataan inilah, maka penilaian yang diberikan pada masing-masing orang yang melakukan perbuatan sunnah adalah 2 poin. Secara formal, rumus untuk perbuatan sunnah adalah :

$$\text{Psi} = 2 \sum_{l=12}^{17} \text{QUDUS}_{il}$$

Dimana :

PS = Perbuatan Sunnah

QUDUS = Hal yang berhubungan dengan PH di kuisioner

i = Responden

l = Nomor yang termasuk dalam PS

Karena poin yang diberikan adalah +2 untuk masing-masing perbuatan sunnah dan nilai 0 (untuk tidak penting) sampai +4 (untuk sangat penting) terhadap pertanyaan nomor 15-17, maka nilai tertinggi yang dicapai responden adalah +54 [(2 poin x 4 x 3 perbuatan) + (2 poin x 5 x 3 perbuatan)] dan terendah adalah 0 (0 poin x 5 x 3 perbuatan).

Dari penjelasan di atas, dapat kita peroleh cara penghitungan indeks religiusitas yang mencakup ketiga perbuatan dengan rumus:

$$IR_i = [(P_{wi} + \Phi_i + \Psi_i) / 2404] \times 100$$

Adapun 2404 diperoleh dari penjumlahan nilai PW, PH dan PS (1800 + 550 + 54 = 2404). Idealnya nilai maksimum dari seseorang yang tingkat religiusitasnya tinggi adalah 100. Karena, ia melakukan semua hal yang wajib, menjauhi yang haram serta menjalankan sesuatu yang sunnah dengan nilai berturut-turut 1800, 550 dan 54.

Untuk memperoleh gambaran fungsi tabungan sebagai fungsi religiusitas yang ditunjukkan oleh indeks religiusitas, pendapatan dan konsumsi seorang muslim di dusun Saratan, maka dipergunakan model yang telah diuji di Malaysia oleh Naziruddin Abdullah dan M. Shabri Abdul Majid sebagai berikut:

$$S = \beta_0 + \beta_1 IR_i + \beta_2 Y_i + \beta_3 CO_i + E$$

Dimana : S = Tabungan

IR = Indeks Religiusitas

Y = Pendapatan

CO = Konsumsi

Dengan ketentuan :

β_0 = Konstanta

β_1 , β_2 dan β_3 = Koefisien regresi dari masing-masing variabel yang mempengaruhi perilaku menabung

E = Standar eror

i = Jumlah responden

1.6.3.1 Alat Analisis

Untuk mencapai tujuan penelitian dan untuk menganalisis pengaruh indeks religiusitas, pendapatan, konsumsi terhadap perilaku menabung di dusun Saratan, maka dipergunakan suatu alat analisis regresi non linier.

Secara umum bentuk persamaan dari perilaku menabung dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$S = f(IR, Y, CO).$$

Fungsi tabungan yang akan diteliti dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$S = f(X_1, X_2, X_3 \dots X_n, E)$$

Adapun bentuk persamaan regresi linier yang digunakan adalah:

$$S = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + E$$

Sedangkan bentuk persamaan regresi non linier yang digunakan adalah:

$$S = \beta_0 X_1^{\beta_1}, X_2^{\beta_2}, \dots, X_n^{\beta_n}, E$$

Kemudian dimasukkan ke dalam hukum persamaan log natural (Ln) sebagai berikut:

$$\ln S = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \dots + \beta_n \ln X_n + \beta_n E$$

Persamaan regresi penelitian ini adalah:

$$\ln S = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln IR_i + \beta_2 \ln Y_i + \beta_3 \ln CO_i + E$$

Model regresi yang digunakan adalah model regresi linier Klasik sehingga dalam penelitian perlu dilakukan uji pelanggaran asumsi klasik berupa uji autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

1.7. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

BAB II : Telaah Pustaka dan Landasan Teori

BAB III : Gambaran Umum Obyek Penelitian

BAB IV : Analisa Data

BAB V : Kesimpulan dan Implikasi

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Hasil Penelitian Naziruddin Abdullah dan M. Shabri Abdul Majid

Penelitian dengan judul *The Influence of Religiosity, Income and Consumption on Saving Behaviour, The case of International University Malaysia (IUM)* mencoba untuk mengukur pengaruh religiusitas, pendapatan dan konsumsi terhadap perilaku menabung para mahasiswa IUM. Hipotesa yang disebutkan adalah bahwa religiusitas dan variabel ekonomi yaitu pendapatan, konsumsi dan tabungan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Pada paper tersebut, saving dinyatakan dalam logaritma natural (\ln) dimana variabel independennya diregres dua kali – Indeks Religiusitas, Konsumsi (dibagi menjadi dua yaitu konsumsi dalam bentuk absolut ($\ln Ca$) dan konsumsi dalam bentuk persentase ($\ln Cp$) dan pendapatan. Sedangkan tabungan juga dibagi dua yaitu tabungan dalam bentuk absolut ($\ln Sa$) dan tabungan dalam bentuk persentase ($\ln Sp$) yang diregres secara berturut-turut pada variabel penjelas. Dalam analisis tersebut dimasukkan juga variabel lain yaitu gender untuk mengecek apakah gender mempunyai pengaruh signifikan terhadap saving. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk $\ln Sa$, hubungan antara perilaku menabung dengan indeks religiusitas secara statistik tidak signifikan.

Tapi dalam bentuk elastisitas, peningkatan indeks religiusitas sebesar 10% akan meningkatkan tabungan sebesar kira-kira 1,1%. Sedangkan peningkatan pendapatan dan konsumsi sebesar 10% akan meningkatkan tabungan sebesar 13,1% dan menurunkan tabungan 13,2 % dan secara statistik signifikan.

2. Untuk $\ln Sp$, hubungan antara perilaku menabung dengan indeks religiusitas secara statistik signifikan. Begitupun untuk pendapatan dan konsumsi, kenaikan keduanya sebesar 10% akan meningkatkan tabungan sekitar 0,042% dan menurunkan tabungan 11,1% dan signifikan secara statistik. Masing-masing signifikan pada derajat 1%, 5% dan 10%.
3. R^2 pada paper adalah 0,576 untuk $\ln Sa$ dan 0,735 untuk $\ln Sp$, berarti 57,6% perilaku menabung dipengaruhi oleh indeks religiusitas, pendapatan dan konsumsi untuk $\ln Sa$. Dan 73,5% perilaku menabung dipengaruhi oleh indeks religiusitas, pendapatan dan konsumsi. Durbin Watson untuk $\ln Sa$ sebesar 1,945 dan untuk $\ln Sp$ adalah 1,853 menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

2.1.2 Hasil Penelitian Muh. Awal Satrio Nugroho dan Nur Widiastuti

Penelitian dengan judul “Pengaruh Religiusitas, Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Jumlah Tabungan”, Studi Kasus di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman dan Kecamatan Umbul Harjo, Kotamadya Yogyakarta. Hipotesa yang disebutkan adalah bahwa Indeks Religiusitas, Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Tabungan.

Model yang digunakan adalah model yang pernah ditulis oleh Naziruddin Abdullah dengan modifikasi yaitu dihilangkan variabel konsumsinya dan ditambah variabel jumlah tanggungan keluarga. Adapun model yang digunakan adalah :

$$S_i = \alpha_0 + \alpha_1 R_{i1} + \alpha_2 Y_i + \alpha_3 TK_i + E_i$$

Dalam analisa tersebut, tabungan adalah bagian yang digunakan untuk kegiatan yang bersifat religius misal infak, shodaqah, wakaf, zakat dan haji. Mengacu pada pengertian tabungan di atas, tabungan dalam penelitian ini berupa infak, shodaqah, wakaf, zakat dan haji dilakukan dengan mengorbankan konsumsi sekarang dengan tujuan untuk dinikmati dimasa datang (akherat). Jumlah Tanggungan Keluarga terdiri dari jumlah keluarga. Pendapatan terdiri dari gaji dan pendapatan lain yang diterima perbulan. Religiusitas Indeks dihitung berdasarkan penjumlahan terhadap perbuatan wajib, perbuatan haram dan perbuatan sunnah dengan penilaian sebesar 1500 untuk perbuatan wajib, 2000 untuk perbuatan haram, 3000 untuk perbuatan sunnah.

Dalam analisa tersebut, tidak terdapat multikolinieritas dan tidak terdapat autokorelasi tetapi terdapat heteroskedastisitas yang diobati dengan metode kuadrat terkecil tertimbang. Adapun hasil penelitiannya adalah :

1. Untuk variabel pendapatan, hubungan antara pendapatan dengan jumlah tabungan adalah positif dan signifikan.
2. Untuk variabel Jumlah Tanggungan Keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah tabungan.

3. Variabel Indeks Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan secara marginal terhadap jumlah tabungan. Hal ini menunjukkan seorang muslim yang religius rela mengurangi atau menunda konsumsinya terhadap barang dan jasa dengan harapan akan dinikmati dikelak kemudian hari (akherat).
4. Konstanta sebesar $-2,32$ mempunyai arti apabila pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, maupun indeks religiusitas = 0, maka tabungan akan negatif karena seseorang yang tidak punya tabungan tetap harus mengkonsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidup.
5. R^2 pada penelitian adalah 0,57 sedangkan uji F signifikan pada $\alpha = 0,05$, berarti variabel yang dimasukkan dalam penelitian berpengaruh secara bersama-sama terhadap jumlah tabungan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Religiusitas

Religius menurut istilah kamus bahasa Indonesia berarti taat pada agama atau saleh (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988 ; 739). Menurut Siti Adillah (1999), sulit untuk mengukur tingkat ketaqwaan seseorang kecuali orang itu sendiri dan Allah.

Namun demikian, orang yang melakukan perintah agama secara konsisten dan berhati-hati terhadap larangan Allah dikatakan lebih religius daripada orang yang berlaku sebaliknya (Abdullah, 2002: 93).

Tingkat religiusitas seorang muslim diukur berdasarkan penilaian terhadap perbuatan wajib yang diukur dari rukun Iman dan rukun Islam. Penilaian perbuatan sunnah dilihat dari kesanggupan seorang muslim untuk mengerjakan amalan sunnah seperti sholat rowatib, puasa sunnah, membaca Al Qur'an dan sebagainya. Sedangkan penilaian untuk perbuatan haram dilihat dari kesanggupan untuk meninggalkan sesuatu yang dilarang agama seperti durhaka pada orang tua, berzina, janji palsu, mencuri dan sebagainya. Karena ketaqwaan yang sempurna itu membawahi pengamalan yang wajib, meninggalkan yang haram serta yang syubhat. Firman Allah, "Akan tetapi sesungguhnya kebaktian itu adalah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta. Dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan sholat dan menunaikan zakat. Dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar imannya. Dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa" (Al Baqarah: 177).

Pengertian taqwa menurut Ibnu Abbas yaitu bahwa "Orang-orang yang taqwa itu ialah mereka yang berusaha merghindari hukuman Allah lantaran mereka meninggalkan petunjuk yang sudah mereka ketahui dan memohon rahmat-Nya yang akan turun dengan lantaran mempercayai-Nya dengan seyakini-yakinnya."

Musa bin A'yun mengatakan bahwa orang-orang yang bertaqwa adalah mereka yang menjaga diri dari yang halal karena takut akan terjebak dalam keharaman. Karena itulah Allah menamai mereka dengan orang-orang yang taqwa.” (Al Hanbali, 2000: 222)

Makna dasar dari taqwa sendiri adalah ketika hamba itu mengetahui apa yang seharusnya ia jauhi untuk kemudian menjauhinya. Secara garis besarnya, taqwa itu adalah wasiat Allah yang ditujukan kepada seluruh makhluk ciptaan-Nya dan wasiat Rasulullah yang ditujukan kepada umat-Nya. Inti dari seseorang yang mempunyai tingkat religiusitas tinggi adalah mereka yang secara bersamaan melakukan perintah-Nya, mengerjakan amalan-amalan sunnah sekaligus berusaha sekuat tenaga untuk tidak melanggar aturan agama.

2.2.1.1. Hubungan Religiusitas dan Faktor Ekonomi (Pendapatan, Konsumsi dan Tabungan)

Firman Allah dalam surat Al Israa' ayat 29 menyebutkan bahwa :
 “Dan janganlah kamu menjadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya, karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.

Dalam firman tersebut, secara tidak langsung ummat Islam dianjurkan untuk sederhana dalam pengeluaran. Tidak boleh terlalu kikir ataupun terlalu pemurah, dengan kata lain ummat Islam dianjurkan untuk menabung.

Syariah Islam memiliki seperangkat etika dan norma yang harus dipegang manakala seseorang berkonsumsi. Beberapa etika misalnya : kesederhanaan, keadilan, kebersihan, halalan toyyiban, keseimbangan dan lain-lain (Anto, 2003 ; 132). Seorang muslim yang mentaati aturan berkonsumsi tersebut akan mempunyai kecenderungan untuk lebih berhati-hati dalam pengeluaran daripada muslim yang tidak atau kurang mentaati aturan tersebut. Karena dalam ilmu ekonomi tabungan adalah sisa konsumsi, maka bisa dikatakan bahwa dengan anggaran yang ada tersebut muslim yang lebih berhati-hati akan mempunyai sisa konsumsi yang lebih banyak daripada muslim yang berperilaku sebaliknya. Namun demikian dalam praktek sehari-hari, setiap muslim berbeda dalam penerjemahan dan penerapan halal dan haram maka hal itu berpengaruh terhadap perilaku menabung mereka (Abdullah, 2002 ; 90).

Jadi, dengan jumlah anggaran yang berbeda dan adanya aturan berkonsumsi serta anjuran untuk menabung dalam Islam maka tiap-tiap muslim akan berbeda persepsi, penerjemahan dan penerapan dalam praktek sehari-hari sehingga akan mempengaruhi besar kecinya tabungan.

2.2.2 Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Islam

2.2.2.1. Pengertian Konsumsi

Setiap makhluk hidup pasti melakukan aktivitas konsumsi. Konsumsi adalah suatu bentuk perilaku ekonomi yang asasi dalam kehidupan manusia.

Pengertian konsumsi dalam ilmu ekonomi tidak sama dengan istilah konsumsi dalam kehidupan sehari-hari yang diartikan sebagai perilaku makan dan minum saja. Dalam ilmu ekonomi, konsumsi adalah setiap perilaku seseorang untuk menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Yuliadi, 2001; 282).

Konsumsi merupakan tujuan yang penting dari produksi, kekayaan diproduksi hanya untuk dikonsumsi. Oleh karena itu, konsumsi memainkan peranan yang sangat berarti dalam kehidupan ekonomi individu maupun bangsa (Afzalurrahman, 1997 ; 189).

2.2.2.2. Prinsip dan Karakteristik Konsumsi Islami

Teori perilaku konsumsi dalam perspektif Islam dibangun atas dasar syariah Islam. Konsumsi dalam Islam mempunyai keunikan tersendiri diantaranya adalah :

1. Tidak ada perbedaan antara pengeluaran yang bersifat spiritual maupun duniawi. Islam tidak membuat perbedaan antara satu jenis pengeluaran dengan pengeluaran yang lain. Adalah suatu tindakan mulia memberikan harta pada para janda, anak yatim dan orang miskin.

Namun ini sama mulianya dengan membelanjakan untuk diri-sendiri, keluarga dan kaum kerabat. Pergi ke kantor melakukan kegiatan bisnis untuk mendapatkan nafkah kehidupan melalui kerja keras dan jujur. Mendirikan sholat atau menunaikan ibadah haji ke Makkah. Semua itu adalah juga suatu amal kebajikan yang mulia.

2. Konsumsi tidak hanya dibatasi pada kebutuhan hidup atau kebutuhan efisiensi, akan tetapi mencakup kesenangan dan bahkan barang-barang mewah yang dihalalkan. Al Qur'an dengan segala kemurahan hati memperbolehkan kita untuk mengambil manfaat dari kesenangan-kesenangan dan berbagai kemewahan hidup asal saja mereka tetap berada dalam batas-batas yang diperbolehkan (Afzalurrahman, 1997 ; 193-194).

Selain pedoman prinsip sebagaimana telah disampaikan di atas, perilaku konsumsi yang islami juga harus memperhatikan etika dan norma. Etika dan norma tersebut bersumber pada Al Qur'an dan Hadist. Berikut ini prinsip konsumsi menurut Abdul Mannan dan Yusuf Qardhawi:

Mannan mengajukan lima prinsip nilai yang harus menjadi pedoman dan etika dalam perilaku konsumsi seorang muslim. Nilai-nilai tersebut yaitu:

1. Prinsip Keadilan
2. Prinsip Kebersihan
3. Prinsip Kesederhanaan
4. Prinsip Kemurahan hati
5. Prinsip Moralitas

Prinsip keadilan mengandung arti bahwa dalam berkonsumsi tidak boleh menimbulkan kezaliman, berada dalam koridor aturan atau hukum agama, serta menjunjung kepantasan atau kebaikan.

Pada prinsipnya ketentuan larangan ini berkaitan dengan sesuatu yang dapat membahayakan fisik maupaun spiritualitas manusia sehingga harus dipatuhi oleh seorang muslim.

Islam menjunjung tinggi kebersihan, bahkan kebersihan adalah sebagian dari iman. Benda yang dikonsumsi harus memiliki manfaat, bukan kemubaziran bahkan merusak.

Sikap berlebih-lebihan sangat dibenci Allah dan merupakan pangkal kerusakan di bumi. Sikap berlebih-lebihan ini mengandung makna melebihi dari kebutuhan wajar dan cenderung memperturutkan hawa nafsu, atau sebaliknya terlalu kikir sehingga justru menyiksa diri sendiri.

Islam menghendaki suatu kuantitas dan kualitas konsumsi yang wajar bagi kebutuhan manusia, sehingga tercipta pola konsumsi yang efisien dan efektif secara individual maupaun sosial.

Dengan menaati ajaran Islam maka tidak ada bahaya atau dosa ketika mengkonsumsi benda-benda ekonomi yang halal yang disediakan Allah karena kemurahanNya. Bukan hanya mengenai makanan dan minuman secara langsung, tapi juga dengan tujuan terakhirnya yakni untuk peningkatan nilai moral dan spiritual. Seorang muslim diajarkan untuk menyebut nama Allah sebelum makan dan berterima kasih kepadaNya setelah makan.

Dengan demikian, ia merasa kehadiran Ilahi pada waktu memenuhi keinginan fisiknya. Hal ini penting artinya karena Islam menghendaki perpaduan nilai-nilai hidup material dan spiritual yang berbahagia (Mannan, 1997: 47).

Prinsip konsumsi menurut Yusuf Qardhawi antara lain:

1. Membelanjakan harta dalam kebaikan dan menjauhi sifat kikir.
2. Tidak melakukan kemubadziran.
3. Kesederhanaan.

2.2.2.3. Urutan Prioritas dalam Islam

Kebutuhan manusia dalam konsumsi sebenarnya memiliki tingkat urgensi yang tidak selalu sama. Terdapat prioritas-prioritas di antara satu dengan lainnya yang menunjukkan tingkat kemanfaatan dalam pemenuhannya. Adapun urutan prioritas tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Daruriyyah*, merupakan keadaan di mana suatu kebutuhan wajib dipenuhi dengan segera dan jika diabaikan maka akan menimbulkan resiko yang membahayakan eksistensi manusia. Jadi, *daruriyyah* menunjukkan kebutuhan tingkat dasar atau primer.
2. *Hajjiyah*, merupakan keadaan dimana suatu kebutuhan jika dipenuhi akan meningkatkan efisiensi, efektifitas dan nilai tambah bagi aktivitas manusia. Jadi, *hajjiyah* menunjukkan tingkat kebutuhan pelengkap/penunjang atau sekunder.

3. *Tahsiniyyah*, merupakan keadaan dimana suatu kebutuhan jika dipenuhi akan meningkatkan kepuasan atau kenikmatan. Sebagai contoh, misalnya kebutuhan makan dengan merk yang sesuai keinginan atau rumah tinggal yang besar dan mewah. Jadi, *tahsiniyyah* menunjukkan tingkat kebutuhan kemewahan atau tersier.

Seorang muslim harus mengalokasikan anggarannya secara urut sesuai dengan tingkatan prioritasnya secara konsisten. Kebutuhan pada tingkat *daruriyyah* harus dipenuhi terlebih dahulu, baru kemudian *hajjiyah* dan terakhir *tahsiniyyah*. Konsumsi setelah prioritas-prioritas ini dapat diperkenankan sepanjang tidak dilarang oleh syariah Islam (Mannan, 1993: 48).

2.2.2.4. Pendekatan Perilaku Konsumsi

Seorang konsumen akan berusaha untuk mengalokasikan seluruh anggarannya untuk berbagai kebutuhan yang memberikan tingkat *maslahah* (kemanfaatan) maksimum. Dengan kata lain, konsumen akan berusaha mencapai tingkat *maslahah* maksimum sebatas anggaran yang dimilikinya.

Hal tersebut dikarenakan anggaran atau pendapatan antara satu keluarga dengan keluarga yang lain berbeda, walaupun tidak akan terlepas dari hal-hal berikut:

1. Pendapatan Pokok

Pendapatan pokok dapat berbentuk pendapatan perbulan atau persemester tergantung pada mata pencaharian pokok seseorang.

2. Pendapatan Tambahan

Pendapatan tambahan adalah pendapatan yang dihasilkan seseorang yang sifatnya tambahan.

3. Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain-lain dapat berupa bantuan atau hibah dari orang lain.

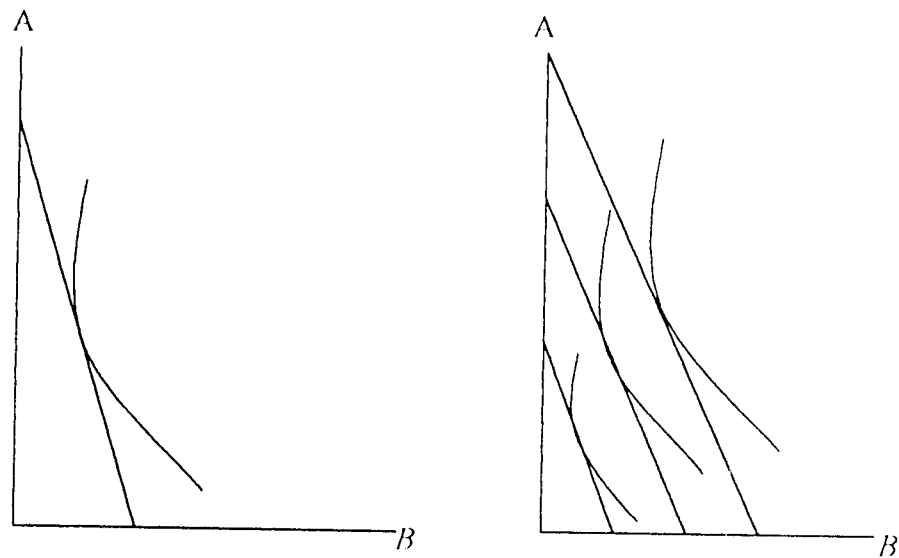
Karena adanya keterbatasan pendapatan, maka konsumen tidak dapat memperoleh semua barang yang diinginkannya. Dengan demikian, persoalan yang dihadapi sekarang adalah bagaimana ia harus membelanjakan pendapatan yang ada padanya sehingga pengeluaran tersebut menciptakan *masalah* maksimum.

Di sini, *masalah* digambarkan dengan *masalah indifference curve* yang diadaptasi dari konsep *indifference curve* (IC). *Masalah indifference curve* merupakan kurva yang menunjukkan berbagai kombinasi konsumsi yang memberikan tingkat *masalah* yang sama.

Kurva ini berlereng negatif yang mengimplikasikan *marginal rate of substitution* (MRTS) antara satu barang, misalnya barang A dan barang lainnya misalnya barang B. Hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan konsumsi sekian satuan barang akan mengurangi konsumsi barang yang lain.

Gambar 2.1

Tingkat masalah maksimum dan Peningkatan Anggaran



Maslahah indifference curve menunjukkan berbagai kombinasi konsumsi barang atau jasa yang memberikan tingkat *masalah* yang sama. Seorang konsumen akan berusaha mencapai *masalah* maksimum sebatas anggaran yang dimiliki. Meningkatnya tingkat pendapatan akan menggeser *budget line* ke kanan atas sehingga dapat memberikan tingkat *masalah* maksimum yang lebih tinggi. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa seorang konsumen akan mencapai *masalah* maksimum bila ia mencapai titik dimana garis anggaran pengeluaran menyinggung kurva indifferen. Apabila terjadi perubahan pendapatan dan harga maka keseimbangan maksimum akan mengalami perubahan baik naik maupun turun (Anto, 2003 ; 134-135).

2.2.3 Aturan Menyimpan dan Menabung dalam Islam

Islam menganjurkan umatnya agar tidak boros dan kikir. Yang dianjurkan Islam adalah umatnya dapat menyimpan kelebihan atau menabungnya untuk masa depan. Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi (Samuelson dan Nordhaus, 1996 : 125). Menurut Sadeq (1992) dan Jalaluddin (1992), tabungan didefinisikan sebagai pendapatan dikurangi pengeluaran atas konsumsi dan pengeluaran di jalan Allah atau falah (Abdullah, 2002: 92). Untuk itu, Islam menetapkan aturan perekonomian dalam hal menyimpan dan menabung.

1. Menyimpan kelebihan setelah kebutuhan primer terpenuhi.

Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Allah akan memberikan rahmat kepada seseorang yang berusaha dari yang baik, membelanjakan uang secara sederhana dan dapat menyisihkan kelebihan untuk menjaga saat dia miskin dan membutuhkannya” (HR. Muslim dan Ahmad). Berdasarkan Hadist tersebut, rumus menyimpan yang dimaksud dalam Islam adalah:

Menyimpan = Usaha baik + Pembelanjaan secara sederhana

Dari rumus di atas, dapat dipahami bahwa rukun menyimpan ada dua:

- a. Usaha yang baik dan halal sesuai dengan kemampuan.
 - b. Sederhana dalam pembelanjaan harta sesuai dengan prioritas kebutuhan.
- #### 2. Menyimpan kelebihan untuk menghadapi kesulitan

Seorang muslim harus dapat menyisihkan dana untuk menghadapi krisis pada masa datang sebab setiap manusia tidak mengetahui apa yang akan terjadi esok hari.

Allah SWT berfirman yang artinya: "...dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya esok.

Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal" (QS. Lukman: 34).

Dengan demikian, menyimpan kelebihan untuk menghadapi kesulitan dianggap sebagai hukum sebab akibat yang berlaku bagi manusia, walaupun tidak terlepas dari ketentuan Allah juga.

3. Hak harta generasi mendatang

Dalam konsep Islam, seorang muslim harus menyadari bahwa generasi mendatang memiliki hak dari harta mereka sehingga mereka dianjurkan untuk tidak berlebihan dan mengabaikan kelangsungan hidup generasi mendatang. Allah SWT berfirman yang artinya: "Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar) mereka berdoa, 'Ya Tuhan kami, beri ampun kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang beriman. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang'" (QS. Al Hasyr: 10).

4. Tidak menimbun harta

Islam mengharamkan penimbunan harta dengan segala bentuknya. Zakat harta dianggap sebagai suatu yang dapat mendorong pengembangan harta tanpa penimbunan.

Pengembangan lainnya dapat dilakukan dengan cara semisal: pengembangan untuk perniagaan dan produksi, penanaman dengan pihak lain, melalui penitipan pada bank Islam, melalui kerjasam dan sebagainya (Syahatah; 1998; 85). Uraian di atas membuktikan bahwa ajaran Islam kaya akan aturan yang dapat mengatur perekonomian muslim sehingga jika setiap muslim memegang aturan tersebut maka hidup sejahtera dunia akherat tentu dapat diwujudkan.

2.2.3.1. Hubungan Pendapatan, Konsumsi dan Tabungan

Alokasi anggaran untuk konsumsi dan tabungan memiliki hubungan negatif. Semakin tinggi anggaran yang dialokasikan untuk konsumsi maka akan semakin kecil anggaran yang dialokasikan untuk tabungan. Sebaliknya, semakin banyak anggaran yang dialokasikan untuk tabungan maka semakin kecil konsumsinya. Akan tetapi, seseorang akan mencari kombinasi antara anggaran untuk tabungan dan konsumsi sedemikian rupa sehingga tingkat kemanfaatan yang diperolehnya maksimum. Hal tersebut disebabkan karena tujuan utama konsumsi yang Islami adalah mencapai *maslahah* maksimum sehingga memperoleh *falah*.

Tapi, sebagaimana diketahui bahwa dalam Islam, pendapatan yang siap dibelanjakan seorang muslim akan berbeda dengan bukan muslim karena terdapat zakat. Pendapatan yang telah memenuhi syarat akan dikenakan zakat sebesar 2,5%.

Bagi para pembayar zakat, pengenaan zakat akan mengurangi *disposable income* dan sekaligus mendorong untuk pemanfaatan anggaran semisal untuk ditabung. Sementara, bagi para penerima zakat (mustahik) adanya zakat justru akan meningkatkan *disposable income*-nya (Anto, 2003 ; 143).

Hal tersebut memiliki dampak yang penting bagi alokasi anggaran dalam konsumsi dan tabungan dari seorang konsumen. Diantaranya adalah bahwa zakat akan mendorong konsumen untuk meningkatkan rasio tabungannya karena konsumen ingin mempertahankan tingkat kekayaannya dari penurunan akibat pengenaan zakat. Adanya zakat akan meningkatkan pendapatan yang siap dibelanjakan dari para konsumen penerima zakat, sehingga akhirnya akan meningkatkan konsumsi bahkan tabungan mereka.

2.2.4. Teori Regresi

2.2.4.1 Pengujian Hipotesa secara Individual

- Uji T statistik

Tujuan diadakannya uji T adalah untuk menguji parameter secara parsial (sendiri-sendiri) dengan tingkat kepercayaan tertentu sehingga dapat dilihat hubungan antara variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

1. Hipotesa yang digunakan adalah:

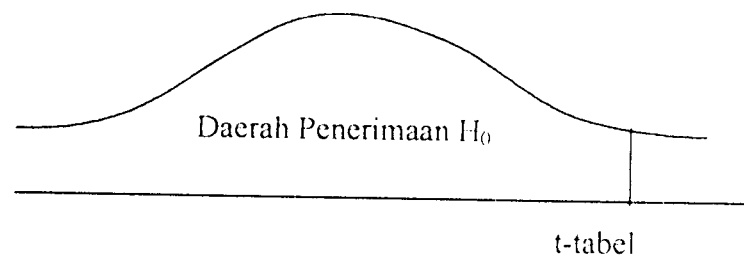
a. Jika hipotesa positif

H_0 : Semua masing-masing koefisien regresi nilainya < 0

H_a : Semua masing-masing koefisien regresi nilainya > 0

Daerah penerimaan dan penolakan H_0 dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kurva Distribusi -t
Pada uji satu sisi positif



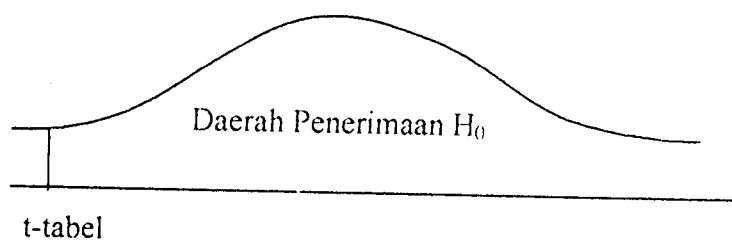
b. Jika hipotesa negatif

H_a : Semua masing-masing koefisien regresi nilainya > 0

H_0 : Semua masing-masing koefisien regresi nilainya < 0

Daerah penerimaan dan penolakan H_0 dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2
Kurva Distribusi -t
Pada uji satu sisi Negatif



2. Pengujian satu sisi

Jika $T_{tabel} > T_{hitung}$, H_0 diterima berarti variabel independen secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $T_{tabel} < T_{hitung}$, H_0 ditolak berarti variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2.2.4.2. Pengujian Variabel Penjelas secara Serentak

- Uji F statistik

Akan dilihat hubungan antara variabel bebas secara bersamaan, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

H_0 diterima (tidak signifikan) Jika $F_{hitung} < F_{table}$ ($df = n-k$)

H_0 ditolak (signifikan) Jika $F_{hitung} > F_{table}$ ($df = n-k$)

Dimana:

k = Jumlah variabel

n = Jumlah pengamatan

2.2.4.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini untuk melihat apakah model yang diteliti mengalami penyimpangan Klasik atau tidak, maka pengadaaan pemeriksaan terhadap penyimpangan asumsi Klasik tersebut harus dilakukan.

2.2.4.3.1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan (korelasi) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (time series) atau yang tersusun dalam rangkaian waktu (cross section). Autokorelasi ini menunjukkan hubungan antara nilai-nilai yang berurutan dari variabel yang sama (Gujarati, 1999: 201).

Autokorelasi dapat terjadi apabila kesalahan pengganggu suatu periode berkorelasi dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Alat penguji yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah Durbin Watson Test. Untuk menguji penyakit asumsi Klasik ini, maka harus terlebih dahulu ditentukan besarnya nilai kritis dari d_u dan d_l berdasarkan jumlah observasi dari variabel independen.

Jika H_0 menyatakan tidak adanya auto maka:

1. Jika $DW < d_l$; maka H_0 ditolak yang berarti suatu persamaan regresi tersebut terkena autokorelasi.

2. Jika $DW > 4-dl$; maka H_0 ditolak yang berarti suatu persamaan regresi tersebut terkena autokorelasi.
3. Jika $du < DW < 4-du$; maka H_0 diterima yang berarti suatu persamaan regresi tersebut tidak terkena autokorelasi.

Kelemahan autokorelasi dengan uji Durbin Watson adalah bahwa jika Durbin Watson jatuh pada daerah yang meragukan (daerah ketidaktahuan, sehingga tidak bisa disimpulkan apakah ada autokorelasi atau tidak). Dalam kasus seperti ini biasanya dilakukan dengan menambah jumlah data dengan sampel minimalis dengan alasan dalam menarik kesimpulan didapat hal yang pasti tentang autokorelasi.

Gambar 2.3

Kurva Statistik Durbin Watson

Menolak H_0 Bukti Autokorelasi (+)	Daerah Keragu- raguan	Menerima H_0 Tidak ada Autokorelasi	Daerah keragu- raguan	Menolak H_0 Bukti autokorelasi (-)
0	dl	du	2	4
			$(4-du)$	$(4-dl)$

2.2.4.3.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya adanya hubungan yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Tujuannya untuk menguji ada tidaknya hubungan yang sempurna atau tidak sempurna diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan.

Konsekuensi yang ditimbulkan dari multikolinieritas adalah koefisien tidak tentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga.

Jika kolinier tingkat tinggi tetapi tidak sempurna, penafsiran koefisien regresi adalah mungkin, tetapi kesalahan standarnya cenderung untuk besar, sehingga hasilnya nilai populasi dari koefisien tidak dapat ditaksir dengan tepat.

Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan beberapa cara:

1. Kolinieritas seringkali diduga ketika R^2 tinggi dan ketika korelasi derajat nol juga tinggi, tapi tidak satupun atau sangat sedikit koefisien regresi parsial yang secara individual penting secara statistik atas dasar pengujian t yang konvensional.
2. Sebagai hasilnya, disarankan bahwa orang seharusnya melihat tidak hanya korelasi derajat nol, tapi juga koefisien korelasi parsial. Meskipun suatu penelitian korelasi parsial mungkin berguna, tidak ada jaminan bahwa korelasi tadi akan memberikan petunjuk yang tidak mungkin salah untuk multikolinieritas, karena mungkin saja terdapat R^2 dan semua korelasi parsial cukup tinggi (Gujarati, 1999 : 157 dan 166).
3. Dengan menggunakan *uji Klein*, langkah pengujian terhadap masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh korelasinya (r^2) yang didapat dari hasil regresi secara bersama-sama antara variabel independen dan variabel dependen.

Jika didapat nilai r^2 melebihi R^2 pada model penelitian, maka dari model tersebut terdapat multikolinieritas dan sebaliknya jika R^2 lebih besar dari semua r^2 pada model penelitian, maka dari model penelitian tersebut tidak terdapat multikolinieritas.

Apabila ternyata dalam model ditemukan adanya multikolinieritas maka untuk memperbaikinya dengan cara menghubungkan data *cross sectional* dan urutan waktu (time series) atau dengan mentransformasikan variabel ataupun juga dapat dilakukan dengan penambahan data baru.

2.2.4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi pokok dalam model regresi linier Klasik adalah bahwa varian setiap *disturbance term* yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabel-variabel bebas adalah berbentuk suatu nilai konstan yang sama dengan σ^2 (Gujarati, 1999:177). Inilah yang disebut asumsi *homoscedasticity* atau varian yang sama. Kebanyakan data *cross sectional* mengandung situasi *heteroskedasticity* karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Uji heteroskedastisitas yang dianjurkan oleh Halbert White berpendapat bahwa uji X^2 merupakan uji umum ada tidaknya *misspesifikasi* model karena hipotesis nol yang melandasi adalah asumsi bahwa :

1. Residual adalah homoskedastisitas dan merupakan variabel independen.
2. Spesifikasi linier atas model sudah benar (White, 1980).

Dengan hipotesis nol tidak ada heteroskedastisitas, jumlah observasi (n) dikalikan R-Squared yang diperoleh dari regresi *auxiliary* secara asimtotis akan mengikuti distribusi Chi-Square dengan *degree of freedom* sama dengan jumlah variabel independen (tidak termasuk konstanta).

Bila salah satu atau kedua asumsi ini tidak dipenuhi akan mengakibatkan nilai statistik t yang signifikan. Namun bila sebaliknya, nilai statistik t tidak signifikan berarti kedua asumsi di atas dipenuhi. Artinya, model yang digunakan lolos dari masalah heteroskedastisitas (Kuncoro, 2001 : 112).

2.3. Hipotesis Penelitian

Sebagai pedoman pelaksanaan, penelitian ini disusun berdasarkan hipotesa:

1. Bahwa perilaku menabung seorang muslim dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat religiusitas, pendapatan dan konsumsinya.
2. Bahwa perilaku menabung seorang muslim dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh tingkat religiusitas.
3. Bahwa perilaku menabung seorang muslim dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh tingkat pendapatan.
4. Bahwa perilaku menabung seorang muslim dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh tingkat konsumsi.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dusun Saratan desa Sumberagung kecamatan Batuwarno Wonogiri. Dusun Saratan mempunyai luas seluruhnya 328.183 m² dengan luas tanah untuk hunian 87.613 m² sedangkan tanah yang merupakan persawahan sungai seluas 96.720 m² dan sawah tadah hujan seluas 143.850 m². Dusun Saratan terbagi atas 2 RT dan 1 RW. Batas wilayah dusun Saratan secara administratif adalah sebagai berikut :

- a. Utara berbatasan dengan desa Tanjungsari kecamatan Tirtomoyo
- b. Timur berbatasan dengan dusun Dalangan desa Sumberagung
- c. Selatan berbatasan dengan dusun Gambang desa Sumberagung
- d. Barat berbatasan dengan dusun Tirip desa Sumberagung

Dusun Saratan dengan tanah persawahan yang lebih luas daripada tanah huniannya terletak pada ketinggian 300 meter dari permukaan laut. Dengan curah hujan terbanyak mengikuti sebagian besar wilayah lain di Indonesia yaitu di bulan desember sampai maret. Sedangkan untuk bulan juni sampai september arah angin tidak banyak mengandung uap air sehingga menyebabkan musim kemarau. Suhu udara dusun Saratan mencapai 27-30°C.

3.2. Kependudukan

Penduduk dusun Saratan sampai dengan desember 2003 berjumlah 450 jiwa dengan 126 kepala keluarga dan terbagi menjadi 203 orang laki-laki dan 247 orang perempuan. Adapun penduduk dusun Saratan menurut kelompok umur dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.1
Penduduk dusun Saratan menurut usia

Usia (Tahun)	Jumlah penduduk (orang)
0-4 tahun	14 orang
5-6 tahun	6 orang
7-12 tahun	33 orang
13-15 tahun	24 orang
16-18 tahun	14 orang
19-24 tahun	31 orang
25 tahun ke atas	328 orang
Jumlah	450 orang

Sumber : Monografi dusun Saratan tahun 2003

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia muda lebih kecil daripada jumlah penduduk dewasa. Hal ini membuktikan bahwa dusun Saratan telah mampu menekan angka kelahiran bayi melalui program Keluarga Berencana.

Diantara 450 penduduk dusun Saratan terdapat penduduk yang merantau ke berbagai kota setelah tamat sekolah baik SLTP maupun SLTA dan tidak menutup kemungkinan juga lulusan Perguruan Tinggi. Hal tersebut rata-rata disebabkan sempitnya lapangan kerja di desa dan bertani belum tentu menjamin masa depan.

Daerah tujuan mereka paling banyak adalah ke Jakarta dan Surakarta. Adapun jumlah penduduk boro untuk laki-laki sebanyak 24 orang dan perempuan sebanyak 19 orang.

3.3. Kehidupan Beragama

Penduduk dusun Saratan sebagian besar beragama Islam. Dari total penduduk sebanyak 450 orang terdapat 447 atau sekitar 99 persen lebih penduduk memeluk agama Islam. Sedangkan sisanya yaitu 3 orang beragama Kristen Katolik yang terdiri dari satu keluarga. Kegiatan keagamaan di dusun Saratan bisa dikatakan lebih maju daripada dusun-dusun sekitarnya. Hal ini karena adanya taklim yang terdiri dari 4 kelompok yaitu taklim ibu-ibu yang khusus mempelajari baca tulis Al Qur'an kemudian taklim bapak-bapak dan kajian remaja juga Taman Pendidikan Al Qur'an.

Adanya kajian tersebut menyebabkan kehidupan beragama di dusun Saratan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Keempat taklim tersebut berjalan seminggu 5 kali sehingga bisa dijadikan sarana peningkatan ketaqwaan penduduk dan juga pemberantasan buta huruf hijaiyah. Untuk mendukung kehidupan beragama di dusun Saratan dibangun sebuah masjid dan sebuah mushola. Sedangkan penduduk yang beragama Kristen dapat melakukan ibadah di daerah lain yaitu di kecamatan Tirtomoyo yang terletak tidak jauh dari dusun Saratan.

3.4. Keadaan Perekonomian

Dusun Saratan merupakan daerah yang lebih banyak tanah persawahannya dibanding dengan tanah hunian.

Karena hal inilah maka sebagian besar penduduk bermatapencaharian sebagai petani. Terbukti dari data yaitu sebanyak 418 penduduk dari total penduduk sebanyak 450 jiwa bermatapencaharian bertani.

Sekitar 32 penduduk saja yang terbagi dalam beberapa jenis pekerjaan selain bertani tapi mereka tetap menjadikan bertani sebagai pekerjaan sampingan. Adapun penduduk dusun Saratan menurut matapencaharian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2

Penduduk dusun Saratan menurut matapencaharian

Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk (orang)
Petani	418 orang
Pensiunan PNS	7 orang
PNS	19 orang
Pedagang	4 orang
Wirausaha	1 orang
Tukang Batu	1 orang
Jumlah	450 orang

Sumber : Monografi dusun Saratan tahun 2003

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa dusun Saratan adalah dusun yang mencerminkan sebagian besar daerah di Indonesia yaitu sebagai daerah agraris.

Di dusun Saratan terdapat 1 buah toko dan 3 buah warung serta pasar kaget yang hanya beroperasi di pagi hari dengan transaksi utamanya yaitu penjualan hasil pertanian berupa sayuran dari petani dan dijual ke pedagang untuk kemudian di jual lagi ke pasar umum.

Dari penjualan itulah petani memperoleh tambahan pendapatan selain dari pendapatan pokok yang biasanya baru diperoleh setelah panen sekitar enam bulan sekali atau dari penjualan binatang ternak mereka.

Petani dusun Saratan sebagian besar memelihara ternak berupa sapi dan kambing. Adapun jumlah ternak sapi di dusun Saratan berjumlah 97 ekor dan kambing berjumlah 85 ekor.

Untuk mengolah hasil pertanian seperti padi terdapat sebuah penggilingan dimana petani bisa langsung menjual berasnya pada pedagang yang biasa membeli beras di tempat tersebut.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keadaan perekonomian dusun Saratan terutama sekali didominasi oleh sektor pertanian. Hal tersebut didukung pula oleh keadaan alam dengan air yang cukup serta para petani yang bisa memilih jenis tanaman apa yang harus ditanam untuk menghindari kemerosotan harga akibat panen raya.

Sektor pendukung perkembangan perekonomian di dusun Saratan yang kedua adalah sektor formal. Penduduk dusun Saratan yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil lebih banyak daripada yang berdagang maupun wirausaha.

Sedangkan untuk mendukung kelancaran perekonomian di dusun Saratan dibangun jalan beraspal yang menghubungkan jalan desa dengan jalan raya utama.

Adapun jenis kendaraan yang digunakan oleh penduduk dalam mendukung aktivitas ekonomi berupa kendaraan roda dua sejumlah 20 buah serta kendaraan roda empat sejumlah 4 buah ditambah sepeda sejumlah 30 buah.

3.5. Keadaan Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana yang penting untuk mencapai kemajuan di berbagai bidang. Adanya kemajuan tersebut menyebabkan manusia lebih mudah melakukan suatu pekerjaan sehingga dapat mencapai hal yang diinginkan dan akhirnya menciptakan kesejahteraan. Adapun penduduk dusun Saratan mempunyai tingkat pendidikan yang beragam seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3

Penduduk dusun Saratan menurut tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk
Tidak tamat SD	119 orang
Tamat SD	157 orang
Tamat SLTP	48 orang
Tamat SLTA	102 orang
Tamat Diploma	8 orang
Tamat Sarjana	16 orang
Jumlah	450 orang

Sumber : Monografi dusun Saratan tahun 2003

Untuk penduduk yang tamat sampai dengan bulan desember 2003 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Penduduk tamat tahun 2003

Penduduk tamat	Jumlah
SD	8 orang
SLTP	4 orang
SLTA	1 orang
PT	6 orang
Jumlah	19 orang

Sumber : Monografi dusun Saratan tahun 2003

Tabel tersebut menunjukkan bahwa penduduk dusun Saratan sebagian besar sudah berpendidikan. Walaupun sekitar 26 persen penduduk tidak tamat SD tetapi tingkat pendidikan di dusun Saratan sudah bisa dikatakan lebih baik untuk tingkat pedesaan.

Hal itu dikarenakan penduduk yang tidak tamat SD adalah penduduk yang usianya sudah tua dan waktu mudanya tidak bisa sekolah karena keterbatasan ekonomi serta masih adanya strata dalam masyarakat.

Di dusun Saratan terdapat satu Sekolah Menengah Pertama dan satu Sekolah Dasar yang digabung menjadi satu tempat dengan Taman Kanak-Kanak. Untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Umum biasanya para pelajar melanjutkan ke luar daerah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan di dusun Saratan sudah mencukupi untuk ukuran pedesaan. Walaupun untuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi belum tersedia namun setidaknya sudah bisa menampung siswa dari dusun yang lain yang kebanyakan hanya memiliki Sekolah Dasar saja.

3.6. Keadaan Sosial Budaya

Pada masyarakat dusun Saratan terdapat beberapa paguyuban diantaranya yaitu Kelompok Tani dan paguyuban Keluarga Kademangan. Paguyuban Kelompok Tani mengupayakan pengadaan sarana prasarana pertanian dengan anggota seluruh kepala keluarga dari dua RT di dusun Saratan.

Hal tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani di dusun Saratan. Sedangkan untuk paguyuban Keluarga Kademangan terdiri dari keluarga yang masih ada hubungan kekerabatan dengan keluarga Kraton Surakarta. Untuk pemuda terdapat beberapa organisasi yaitu Karang Taruna dan Ikatan Remaja Muslim Sumberagung (IRMS) serta organisasi olahraga Comando untuk sepak bola dan bola volley dan Pratama untuk bulutangkis. Organisasi yang mewadahi aspirasi ibu rumah tangga adalah organisasi PKK dan kelompok arisan ibu-ibu di tingkat RT. Sedangkan untuk anak-anak terwadahi dan terbina dalam organisasi TPQ Al Huda dan organisasi olahraga Comando junior.

Dusun Saratan yang terdiri dari 126 Kepala Keluarga mempunyai tempat tinggal yang berbeda. Sebanyak 108 Kepala Keluarga menghuni rumah permanen sedangkan 2 Kepala Keluarga menghuni rumah semi permanen dan sebanyak 16 Kepala Keluarga menghuni rumah kayu. Sumur yang ada baru sejumlah 121 buah dan 5 Kepala Keluarga belum memiliki sumur sendiri. Adapun rumah yang berlantai tanah ada sejumlah 12 buah dan yang sudah berlantai ubin ada 114 buah.

Fasilitas fisik yang ada selain sekolah TK yang tergabung menjadi satu dengan Sekolah Dasar dan sebuah SLTP terdapat juga fasilitas sebagai berikut :

Tabel 3.5
Fasilitas Fisik dusun Saratan

Jenis Fasilitas	Jumlah
Balai desa	1 buah
Lapangan sepak bola	1 buah
Gedung serba guna	1 buah
Saluran irigasi	1 buah
Pasar masyarakat	1 buah
Jumlah	5 buah

Sumber : Monografi dusun Saratan tahun 2003

Adanya berbagai fasilitas seperti yang terlihat dalam tabel dan juga banyaknya organisasi untuk seluruh kelompok umur tersebut menjadikan Saratan lebih maju dari masyarakat dusun sekitarnya. Penduduk yang tergolong sebagai penyandang kerawanan masyarakat sosial hanya terdiri dari 5 anak titipan dan juga 5 orang penduduk lanjut usia. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi sosial budaya masyarakat dusun Saratan sudah lebih maju untuk ukuran daerah pedesaan.

3.7. Kesehatan Masyarakat

Kesehatan merupakan faktor penting bagi masyarakat suatu negara terutama dalam mendukung proses pembangunan. Untuk mewujudkannya di dusun Saratan dibangun sebuah puskesmas pembantu dengan satu dokter dan satu bidan. Kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat selain mengadakan pengobatan juga melakukan penyuluhan.

Penyuluhan tersebut ditujukan untuk menambah kesadaran masyarakat akan arti pentingnya kesehatan dan pencegahan dini terhadap timbulnya penyakit. Kegiatan ini biasanya ditindaklanjuti dengan kerja bakti seminggu sekali pada hari jum'at serta penyemprotan sebagai upaya pencegahan demam berdarah.

Kondisi kesehatan masyarakat dusun Saratan sampai dengan bulan desember 2003 secara umum sudah bagus. Penduduk yang berpenyakit paru-paru hanyalah 1 orang. Sedangkan anggota masyarakat yang lain tidak ada yang menderita penyakit kronis.

Kondisi kesehatan yang bagus tersebut memungkinkan setiap anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dusun pada khususnya dan negara pada umumnya sehingga tercapai masyarakat makmur dan sejahtera.

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil langsung di dusun Saratan sebanyak 110 orang. Pembagian responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Pembagian Responden

Jenis kelamin	Laki-laki	= 66 orang
	Perempuan	= 44 orang
	Total	= 110 orang
Umur	16-18 tahun	= 11 orang
	19-24 tahun	= 19 orang
	25 tahun keatas	= 80 orang
	Total	= 110 orang
Tingkat pendidikan	SD	= 9 orang
	SLTP	= 10 orang
	SLTA	= 69 orang
	D3	= 8 orang
	S1	= 14 orang
	Total	= 110 orang
Jenis Pekerjaan	PNS	= 14 orang
	Pensiunan	= 2 orang
	Pedagang	= 2 orang
	Tukang batu	= 1 orang
	Dari ortu	= 18 orang
	Petani	= 72 orang
	Wirausaha	= 1 orang
	Total	= 110 orang

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Tabungan sebagai variabel dependen sedangkan indeks religiusitas, pendapatan dan konsumsi sebagai variabel independen. Penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Tabungan didefinisikan sebagai pendapatan dikurangi pengeluaran untuk konsumsi. Tabungan juga terdiri dari pengeluaran di jalan Allah (zakat) karena zakat termasuk tabungan akherat (Khan, 1993).
2. Indeks Religiusitas di hitung berdasarkan penjumlahan terhadap nilai perbuatan wajib, perbuatan haram, dan perbuatan sunnah.
3. Pendapatan yang digunakan adalah pendapatan setelah dipotong pajak, termasuk zakat yang dapat dibelanjakan (*disposable income*).
4. Konsumsi di hitung berdasarkan pengeluaran untuk makanan dan minuman, pakaian, biaya pendidikan, biaya transportasi dan sebagainya.

4.2. Analisa Hasil Regresi

Dalam penelitian ini, dicoba dua model regresi yaitu linier biasa dan model non linier (*double linier*). Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan Eviews 3.0, maka model regresi non linier memberikan hasil yang lebih baik. Adapun hasil analisis regresi terhadap perilaku menabung di dusun Saratan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Regresi Terhadap Perilaku Menabung

No.	Independen Variabel	Koefisien Regresi	T – Hitung	T - Tabel
1.	Konstanta	-4,077720	-3,382335	1,671
2.	Ln IR	0,198891	1,138174	1,671
3.	Ln Y	1,924110	9,303374	1,671
4.	Ln CO	-0,860824	-4,108908	1,671

$R^2 = 0,681290$ F-hitung = 75,53033 DW = 1,819593 $\alpha = 10\%$

Sumber : Hasil Pengolahan Komputer , 2004

Dari hasil persamaan regresi tersebut, selanjutnya dilakukan beberapa pengujian yaitu uji t, uji F, uji R^2 , dan uji asumsi klasik.

4.2.1. Pengujian Variabel Penjelas secara Individual

Untuk mengetahui adanya hubungan yang berarti atau signifikan antar variabel penjelas dan variabel yang dijelaskan dapat diketahui dengan cara :

1. Teori dibandingkan tanda parameter estimasi, apabila tidak sesuai maka dapat dikatakan bahwa hasil estimasi kurang mendukung teori.
2. Kesalahan standar dari hasil estimasi masing-masing variabel, jika kesalahan makin kecil berarti hasil estimasi semakin dekat dengan sebenarnya.
3. Dengan uji t, semakin tinggi t-hitung pada derajat kepercayaan tertentu,, maka hubungan variabel dependen mempunyai hubungan yang signifikan secara statistik.

a. Pengujian terhadap Variabel Indeks Religiusitas (IR)

Koefisien variabel Indeks Religiusitas sebesar 0,198891 dan t-hitungnya 1,138174. Dengan interval keyakinan 10% dan derajat kebebasan 107 ($n - k$) diperoleh besarnya t-tabel sebesar 1,671.

Oleh karena t-hitung $<$ t-tabel pada sisi positif, maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara Indeks Religiusitas dengan perilaku menabung.

b. Pengujian Terhadap Variabel Pendapatan (Y)

Koefisien regresi variabel Y sebesar 1,924110 dan t-hitungnya 9,303374. Dengan interval keyakinan 10% dan derajat kebebasan 107 ($n - k$) diperoleh besarnya t-tabel 1,671

Oleh karena t-hitung $>$ t-tabel pada sisi positif, maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan signifikan antara pendapatan sebesar 1% akan menambah jumlah tabungan sebesar 9,303374.

c. Pengujian Terhadap variabel konsumsi (CO)

Koefisien regresi variabel konsumsi (CO) sebesar -0,860824 dan t-hitungnya -4,108908. Dengan interval keyakinan 10% dan derajat kebebasan 107 ($n - k$) diperoleh besarnya t-tabel 1,671.

Oleh karena t -hitung $>$ t -tabel pada sisi negatif, maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan signifikan antara konsumsi sebesar 1% akan mengurangi jumlah tabungan sebesar 4,108908.

4.2.2 Pengujian Variabel Penjelas secara serentak

Untuk menguji pengaruh Indeks Religiusitas, Pendapatan dan Konsumsi terhadap perilaku menabung secara serempak dan bersamaan dapat dilakukan dengan pengujian F -test dengan cara :

Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai F -statistik sebesar 75,53033 (F -hitung).

Untuk mencari F -tabel dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} F\text{-tabel} &= F(k - 1, n - k) \\ &= F(\alpha = 0,1 ; 2 ; 107) \\ &= 4,98 \end{aligned}$$

Menggunakan hipotesa pengujian :

H_0 : $b_i = 0$, secara bersama-sama IR, Y, CO tidak mempengaruhi S.

H_a : $b_i \neq 0$, secara bersama-sama IR, Y, CO mempengaruhi S.

Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan menolak H_a .

Oleh karena F hitung $>$ F tabel yaitu $75,53033 > 4,98$, maka dapat ditentukan bahwa kita menolak H_0 yang berarti menolak H_a .

Jadi secara keseluruhan, variabel independen yaitu IR, Y dan CO berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen yaitu perilaku menabung.

4.2.3. Pengujian Koefisien Determinasi Majemuk (R^2)

Untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel bebas dengan variabel tidak bebas dapat dilihat besarnya nilai R^2 dengan F-hitung. Nilai R^2 sebesar 0.681290 artinya 68,13% perilaku menabung dipengaruhi oleh Indeks Religiusitas, Pendapatan dan Konsumsi. Sementara sisanya sebesar 31,87% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan.

4.3. Pengujian Hipotesa

Hipotesis 1, yang menyatakan bahwa perilaku menabung seorang muslim dipengaruhi secara signifikan oleh IR dan Y. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai R^2 dengan F-hitung. Nilai R^2 sebesar 0.681290, ini berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada perilaku menabung dijelaskan 68,13% oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada IR, Y dan CO.

Nilai F-hitung sebesar 75.53033, sedangkan F-tabel 4.98 dengan tingkat $\alpha = 10\%$. Jadi F-hitung $>$ F-tabel, H_0 ditolak sehingga dapat diketahui bahwa variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Hipotesis 2, yang menyatakan bahwa Indeks Religiusitas berpengaruh positif terhadap perilaku menabung seorang muslim terbukti. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi dengan tanda positif. Walaupun secara statistik tidak signifikan karena besarnya nilai t-hitung 1,138174 lebih kecil dari nilai t-tabel dengan menggunakan $\alpha = 0,1$ pada uji satu sisi.

Hipotesis 3, yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh secara positif terhadap perilaku menabung terbukti. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi dengan tanda positif. Besarnya nilai t-hitung 9,303374 lebih besar dari t-tabel dengan menggunakan $\alpha = 0,1$ pada uji satu sisi. Ini berarti pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku menabung.

Hipotesis 4, yang menyatakan bahwa konsumsi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap perilaku menabung seorang muslim terbukti. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi dengan tanda negatif. Besarnya nilai t-hitung $-4,108908$ lebih besar dari t-tabel dengan menggunakan $\alpha = 0,1$ pada uji satu sisi. Ini berarti bahwa konsumsi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perilaku menabung.

4.4. Pengujian Asumsi Klasik

4.4.1. Pengujian Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data rentetan waktu) atau ruang (seperti dalam *data cross sectional*).

Dalam konteks regresi, model regresi linier Klasik mengasumsikan bahwa autokorelasi seperti itu tidak terdapat dalam *disturbansi* atau gangguan (Gujarati, 1999 : 201).

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan melalui mekanisme Durbin Watson test. Berdasarkan hasil perhitungan komputer, dihasilkan nilai Durbin Watson statistik adalah 1.819593 dibandingkan pada $\alpha = 10\%$.

Nilai Durbin Watson untuk $d_l(\alpha ; k ; n) = (0,1 ; 3 ; 110) = 1.48$

Nilai Durbin Watson untuk $d_u(\alpha ; k ; n) = 1.60$

Keterangan :

k = Jumlah variabel

n = Jumlah pengamatan

Hipotesis :

Ho : Tidak ada autokorelasi

Ha : Ada autokorelasi

Tabel 4.3
Pengujian Autokorelasi

Menolak Ho Bukti Autokorelasi (+)	Daerah Keragu- raguan	Menerima Ho Tidak ada Autokorelasi	Daerah Keragu- Raguan	Menolak Ho Bukti Autokorelasi (-)
0	1.48	1.60	1.82 2	2.42
				2.52
				4

Sumber : Hasil pengolahan komputer, 2004

Dari hasil pengujian terhadap autokorelasi, Durbin Watson hitung sebesar 1.819593 terletak diantara 1.60 (du) dan 2.42 (4-du).

Dengan kata lain, Durbin Watson terletak pada daerah H_0 dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif dalam analisa ini.

4.4.2. Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini dilakukan untuk melihat apakah variabel gangguan mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Uji heteroskedastisitas yang dianjurkan oleh Halbert White berpendapat bahwa uji X^2 merupakan uji umum ada tidaknya *misspesifikasi* model karena hipotesis nol yang melandasi adalah asumsi bahwa :

1. Residual adalah homoskedastisitas dan merupakan variabel independen.
2. Spesifikasi linier atas model sudah benar (White, 1980).

Dengan hipotesis nol tidak ada heteroskedastisitas, jumlah observasi (n) dikalikan R^2 yang diperoleh dari regresi *auxiliary* secara asimtotis akan mengikuti distribusi Chi-Square dengan *degree of freedom* sama dengan jumlah variabel independen (tidak termasuk konstanta).

Bila salah satu atau kedua asumsi ini tidak dipenuhi akan mengakibatkan nilai t statistik yang signifikan. Namun bila sebaliknya, nilai t statistik tidak signifikan berarti kedua asumsi di atas dipenuhi.

Artinya, model yang digunakan lolos dari masalah heteroskedastisitas (Kuncoro, 2001; 112). Berikut ini hasil uji White dari Eviews untuk tiga variabel bebas :

Tabel 4.4 Uji White

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	2.057708	Probability	0.040482
Obs*R-squared	17.18817	Probability	0.045850

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/06/04 Time: 21:50

Sample: 1 110

Included observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.440649	19.95624	-0.322739	0.7476
LIR	-0.462061	3.695180	-0.125044	0.9007
LIR^2	0.131845	0.147905	0.891411	0.3748
LIR*LY	-1.496827	2.629574	-0.569228	0.5705
LIR*LCO	1.476657	2.487100	0.593726	0.5540
LY	4.686385	10.77962	0.434745	0.6647
LY^2	0.336173	0.426004	0.789131	0.4319
LY*LCO	-0.497948	0.596690	-0.834517	0.4060
LCO	-3.580948	10.57658	-0.338573	0.7356
LCO^2	0.121198	0.357259	0.339243	0.7351
R-squared	0.156256	Mean dependent var	0.521810	
Adjusted R-squared	0.080319	S.D. dependent var	0.719910	
S.E. of regression	0.690393	Akaike info criterion	2.183398	
Sum squared resid	47.66431	Schwarz criterion	2.428896	
Log likelihood	-110.0869	F-statistic	2.057708	
Durbin-Watson stat	1.979291	Prob(F-statistic)	0.040482	

Hasil di atas menunjukkan bahwa dengan observasi sebanyak 110 dan $R^2 = 0.156256$, nilai Chi-Square yang didapat adalah sebesar $n \cdot R\text{-squared} = 17.18817$ dengan derajat kebebasan 9.

Jadi nilai Chi-Square sebesar $[(17.18817 > 16.9190)$ (dengan derajat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan 9), maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut mengandung masalah heteroskedastisitas.

4.4.3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan keadaan dimana satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi non linier dari variabel independen lainnya atau dengan kata lain variabel independen satu merupakan fungsi dari variabel independen lainnya. Dengan melihat *uji correlation matrix* pada regresi awal dimana dilakukan pada masing-masing variabel independen, ternyata terdapat multikolinieritas. Untuk melihat *correlation matrix* hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.5
Pengujian Multikolinieritas Model Awal

Variabel Independen	Ln IR	Ln Y	Ln CO
Ln IR	1.000000	0.267532	0.215480
Ln Y	0.267532	1.000000	0.915007
Ln CO	0.215480	0.915007	1.000000

Sumber : Hasil pengolahan komputer 2004

Dari hasil pengujian terhadap multikolinieritas pada masing-masing variabel penjelas diperoleh nilai *correlation matrix* lebih dari 0.68 yaitu an'ara variabel konsumsi dan pendapatan yang berarti bahwa terdapat multikolinieritas. Maka, untuk memperbaikinya adalah dengan cara mengeluarkan suatu variabel.

4.5. Pengujian terhadap model perbaikan multikolinieritas

Ketika dihadapkan dengan *multikolinieritas* yang parah, satu cara yang paling sederhana untuk dilakukan adalah dengan mengeluarkan satu dari variabel yang berkolinier (Gujarati , 1999 : 169). Variabel yang dikeluarkan adalah variabel konsumsi karena variabel konsumsi dianggap sebagai variabel yang menyebabkan terjadinya multikolinieritas. Dengan harapan masalah heteroskedastisitas bisa ikut tereliminasi.

Dari hasil perbaikan dengan mengeluarkan variabel konsumsi dari model, maka diperoleh model perbaikan sebagai berikut :

$$\text{Ln } S = \text{Ln } \beta_0 + \beta_1 \text{Ln } IR_1 + \beta_2 \text{Ln } Y_1 + E$$

Keterangan :

S = Tabungan

IR = Indeks Religiusitas

Y = Pendapatan

Ln = Logaritma Natural

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

E = Standar Error

Dari hasil pengujian regresi perilaku menabung di dusun Saratan setelah ada tindakan perbaikan multikolinieritas dengan cara mengeluarkan variabel konsumsi dari model, diperoleh hasil berikut :

Tabel 4.6
Hasil Regresi Perbaikan Multikolinieritas

No.	Independen Variabel	Koefisien Regresi	T – Hitung	T – Tabel
1.	Konstanta	-5,261364	-4,193813	1,671
2.	Ln IR	0,253036	1,355064	1,671
3.	Ln Y	1,149775	12,59232	1,671

$R^2 = 0,630528$ $F\text{-hitung} = 91,30115$ $DW = 1,582796$ $\alpha = 10\%$

Sumber : Hasil Pengolahan Komputer , 2004

Dari *hasil* persamaan regresi tersebut, selanjutnya dilakukan beberapa pengujian yaitu uji t, uji F, uji R^2 , dan uji asumsi klasik.

4.5.1. Pengujian Variabel Penjelas secara Individual

Untuk mengetahui adanya hubungan yang berarti atau signifikan antar variabel penjelas dan variabel yang dijelaskan dapat diketahui dengan cara :

1. Teori dibandingkan tanda parameter estimasi, apabila tidak sesuai maka dapat dikatakan bahwa hasil estimasi kurang mendukung teori.
2. Kesalahan standar dari hasil estimasi masing-masing variabel, jika kesalahan makin kecil berarti hasil estimasi semakin dekat dengan sebenarnya.

3. Dengan uji t, semakin tinggi t-hitung pada derajat kepercayaan tertentu, maka hubungan variabel dependen mempunyai hubungan yang signifikan secara statistik.

a. Pengujian terhadap Variabel Indeks Religiusitas (IR)

Koefisien variabel Indeks Religiusitas sebesar 0,253036 dan t-hitungnya 1,355064. Dengan interval keyakinan 10% dan derajat kebebasan 108 ($n - k$) diperoleh besarnya t-tabel sebesar 1,671.

Oleh karena t-hitung < t-tabel pada sisi positif, maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara Indeks Religiusitas dengan perilaku menabung.

b. Pengujian Terhadap Variabel Pendapatan (Y)

Koefisien regresi variabel Y sebesar 1,149775 dan t-hitungnya 12,59232. Dengan interval keyakinan 10% dan derajat kebebasan 108 ($n-k$) diperoleh besarnya t-tabel 1,671

Oleh karena t-hitung > t-tabel pada sisi positif, maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan signifikan antara pendapatan sebesar 1% akan menambah jumlah tabungan sebesar 12,59232.

4.5.2 Pengujian Variabel Penjelas secara serentak

Untuk menguji pengaruh Indeks Religiusitas dan Konsumsi terhadap perilaku menabung secara serempak dan bersamaan dapat dilakukan dengan pengujian F-test dengan cara :

Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai F-statistik sebesar 91,30115 (F-hitung).

Untuk mencari F-tabel dengan menggunakan rumus.

$$\begin{aligned} F\text{-tabel} &= F(k - 1, n - k) \\ &= F(\alpha = 0,1 : 1 : 108) \\ &= 2,79 \end{aligned}$$

Menggunakan hipotesa pengujian :

H_0 : $b_i = 0$, secara bersama-sama IR dan Y tidak mempengaruhi S.

H_a : $b_i \neq 0$, secara bersama-sama IR dan Y mempengaruhi S.

Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan menolak H_a .

Oleh karena F hitung $>$ F tabel yaitu $91,30115 > 2,79$, maka dapat ditentukan bahwa kita menolak H_0 yang berarti menolak H_a .

Jadi secara keseluruhan, variabel independen yaitu IR dan Y berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen yaitu perilaku menabung.

4.5.3. Pengujian Koefisien Determinasi Majemuk (R^2)

Untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel bebas dengan variabel tidak bebas dapat dilihat besarnya nilai R^2 dengan F-hitung.

Nilai R^2 sebesar 0,630528 artinya 63,05% perilaku menabung dipengaruhi oleh Indeks Religiusitas, Pendapatan dan Konsumsi. Sementara sisanya sebesar 36,95% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan.

4.5.4. Pengujian Hipotesa

Hipotesis 1, yang menyatakan bahwa perilaku menabung seorang muslim dipengaruhi secara signifikan oleh IR dan Y. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai R^2 dengan F-hitung. Nilai R^2 sebesar 0,630528, ini berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada perilaku menabung dijelaskan 63,05% oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada IR dan Y.

Nilai F-hitung sebesar 91,30115, sedangkan F-tabel 2,79 dengan tingkat $\alpha = 10\%$. Jadi F-hitung $>$ F-tabel, H_0 ditolak sehingga dapat diketahui bahwa variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Hipotesis 2, yang menyatakan bahwa Indeks Religiusitas berpengaruh positif terhadap perilaku menabung seorang muslim terbukti. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi dengan tanda positif.

Walaupun secara statistik tidak signifikan karena besarnya nilai t-hitung 1,355064 lebih kecil dari nilai t-tabel dengan menggunakan $\alpha = 0,1$ pada uji satu sisi.

Hipotesis 3, yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh secara positif terhadap perilaku menabung terbukti. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi dengan tanda positif. Besarnya nilai t-hitung 2,59232 lebih besar dari t-tabel dengan menggunakan $\alpha = 0,1$ pada uji satu sisi. Ini berarti pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku menabung.

4.6. Pengujian Asumsi Klasik terhadap Model Perbaikan Multikolinieritas

4.6.1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data rentetan waktu) atau ruang (seperti dalam *data cross sectional*).

Dalam konteks regresi, model regresi linier Klasik mengasumsikan bahwa autokorelasi seperti itu tidak terdapat dalam disturbansi atau gangguan (Gujarati, 1999 : 201).

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan melalui mekanisme Durbin Watson test. Berdasarkan hasil perhitungan komputer, dihasilkan nilai Durbin Watson statistik adalah 1.582796 dibandingkan pada $\alpha = 10\%$.

Nilai Durbin Watson untuk $d_l(\alpha ; k ; n) = (0,1 ; 2 ; 110) = 1.50$

Nilai Durbin Watson untuk $d_u(\alpha ; k ; n) = 1.5$

Keterangan :

k = Jumlah variabel

n = Jumlah pengamatan

Hipotesis :

H_0 = Tidak ada autokorelasi (+)

H_a = Tidak ada autokorelasi (-)

Dimana :

H_0 dan H_a berada di daerah H_0 ditolak $d < d_l$ dan $d > 4 - d_l$

H_0 dan H_a berada di daerah H_0 ditolak $d > d_u$ dan $d < 4 - d_u$

H_0 dan H_a berada di daerah ketidakpastian jika $d_l < d < d_u$ dan $d < 4 - d_l$

Tabel 4.7
Pengujian Autokorelasi

Menolak H_0 Bukti Autokorelasi (+)	Daerah Keragu- raguan	Menerima H_0 Tidak ada Autokorelasi	Daerah Keragu- Raguan	Menolak H_0 Bukti Autokorelasi (-)
0	1.50	1.58	2.42	4
		1.5828	2	2.5

Sumber : Hasil pengolahan komputer, 2004

Dari hasil pengujian terhadap autokorelasi, Durbin Watson hitung sebesar 1.582796, berarti berdasarkan pengujian Durbin Watson nilai d terdapat pada daerah H_0 diterima sebab terletak pada $d > d_u$ dan $d < 4 - d_u$.

Dengan kata lain, Durbin Watson sebesar $1.582796 > 1.58$ dan $1.582796 < 2.4$ dan terletak pada daerah H_0 dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif dalam analisa ini.

4.6.2. Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini dilakukan untuk melihat apakah variabel gangguan mempunyai varian yang sama untuk semua observasi.

Uji heteroskedastisitas yang dianjurkan oleh Halbert White berpendapat bahwa uji X^2 merupakan uji umum ada tidaknya *misspesifikasi* model karena hipotesis nol yang melandasi adalah asumsi bahwa :

1. Residual adalah homoskedastisitas dan merupakan variabel independen.
2. Spesifikasi linier atas model sudah benar (White, 1980).

Dengan hipotesis nol tidak ada heteroskedastisitas, jumlah observasi (n) dikalikan R^2 yang diperoleh dari regresi *auxiliary* secara asimtotis akan mengikuti distribusi Chi-Square dengan *degree of freedom* sama dengan jumlah variabel independen (tidak termasuk konstanta). Bila salah satu atau kedua asumsi ini tidak dipenuhi akan mengakibatkan nilai t statistik yang signifikan. Namun bila sebaliknya, nilai t statistik tidak signifikan berarti kedua asumsi di atas dipenuhi.

Untuk pengujian heteroskedastisitas dengan dua variabel bebas, hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Uji White

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	0.802233	Probability	0.550566
Obs*R-squared	4.085025	Probability	0.537241

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/06/04 Time: 21:59

Sample: 1 110

Included observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.518960	19.61505	-0.434307	0.6650
LIR	-2.949689	3.352962	-0.879726	0.3810
LIR^2	0.252188	0.161609	1.560481	0.1217
LIR*LY	0.097779	0.279337	0.350039	0.7270
LY	2.234239	2.577788	0.866727	0.3881
LY^2	-0.102765	0.099332	-1.034561	0.3033
R-squared	0.037137	Mean dependent var		0.604921
Adjusted R-squared	-0.009155	S.D. dependent var		0.775553
S.E. of regression	0.779095	Akaike info criterion		2.391634
Sum squared resid	63.12687	Schwarz criterion		2.538933
Log likelihood	-125.5399	F-statistic		0.802233
Durbin-Watson stat	1.916870	Prob(F-statistic)		0.550566

Hasil di atas menunjukkan nilai t- statistik yang tidak signifikan untuk semua variabel independen. Dari hasil uji White tersebut, diperoleh nilai Chi-Square sebesar ($n \cdot R\text{-Squared} = 4.085025$) dengan derajat kebebasan 5. Sehingga bisa diperoleh nilai kritis sebesar 11.0705 (dengan derajat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan 5).

Jadi, bisa disimpulkan bahwa nilai Chi-Square lebih kecil daripada nilai kritis yaitu $4.085025 < 11.0705$. Dengan kata lain, model dua variabel bebas tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas yang membahayakan.

4.6.3. Uji Multikolinieritas

Dari hasil pengujian regresi perilaku menabung di dusun Saratan setelah ada tindakan perbaikan multikolinieritas dengan cara mengeluarkan variabel konsumsi dari model, didapatkan *correlation matrix* sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil pengujian tindakan perbaikan multikolinieritas

Variabel independen	Ln IR	Ln Y
Ln IR	1.000000	0.267532
Ln Y	0.267532	1.000000

Sumber: Hasil pengolahan Komputer, 2004

Dari hasil pengujian terhadap multikolinieritas pada masing-masing variabel penjelas, diperoleh nilai *correlation matrix* kurang dari 0.630528 yang berarti tidak terdapat multikolinieritas pada model dengan menggunakan dua variabel bebas (tanpa variabel konsumsi).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Religiusitas, Pendapatan dan konsumsi terhadap perilaku menabung dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam analisa hubungan antar variabel dependen dan independen sebagian besar signifikan. Jika kita lihat $R\text{-Squared} = 0,63$ maka ini berarti bahwa 63% variabel penjelas mampu menjelaskan pengaruh yang terjadi pada variabel tabungan dan 37% dipengaruhi oleh variabel lainnya.
2. Menurut hasil pengujian secara bersama-sama $F\text{-Statistik} > F\text{-tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam hal ini Indeks Religiusitas, Pendapatan dan Konsumsi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependennya yaitu tabungan.
3. Berdasarkan pengujian secara individual dengan menggunakan uji satu sisi dapat diketahui bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan sesuai hipotesis. Variabel konsumsi berpengaruh negatif dan signifikan sesuai hipotesis. Sedangkan variabel religiusitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, tidak sesuai hipotesis.

Hal itu diduga karena adanya batasan bahwa religiusitas yang dimaksud adalah religiusitas ritual. Walaupun peningkatan tabungan memang diharapkan dari seorang muslim yang mempunyai tingkat ketaqwaan yang lebih tinggi. Tetapi, karena adanya perbedaan persepsi, penerjemahan dan penerapan yang berbeda terhadap ajaran agama oleh para responden maka mereka pun berbeda dalam praktek sehari-hari. Hal tersebut menyebabkan perbedaan tingkat ketaqwaan responden sehingga peningkatan ketaqwaan belum tentu diikuti pula oleh peningkatan tabungan.

4. Hasil uji asumsi klasik terhadap model regresi non linier tidak menunjukkan gejala autokorelasi akan tetapi terdapat gejala multikolinieritas yang diperbaiki dengan mengeluarkan variabel konsumsi dari model awal. Sedangkan gejala heteroskedastisitas diperbaiki dengan transformasi variabel.

5.3. Saran

- Tingkat religiusitas ritual seorang muslim meskipun penting, tetapi tidak cukup untuk menjamin peningkatan tabungan seseorang. Peningkatan terhadap religiusitas ritual jika tidak diikuti oleh kenaikan pendapatan tidak akan banyak berpengaruh terhadap kenaikan tabungan. Untuk itu, perlu adanya sosialisasi yang lebih banyak lagi mengenai pentingnya menabung dalam Islam baik melalui kajian maupun kegiatan keagamaan yang lain.

- Ada baiknya untuk memperluas batasan religiusitas dari yang ritual menjadi yang hakiki untuk digunakan pada penelitian mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, PT Dana Bhakti Prima Yasa, Yogyakarta, 1997.
- Afzalurrahman, *Muhammad sebagai Seorang Pedagang (Muhammad as A Trader)*, Edisi Ketiga, Yayasan Swarna Bhumi, Jakarta, 1997.
- _____, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, PT Tanjung Mas Inti Semarang, 1992.
- Damodar Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, Edisi Keenam, Erlangga, Jakarta, 1999.
- Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Edisi Pertama, Ekonisia, Yogyakarta, 2002.
- Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Edisi Pertama, Gema Insani Press, Jakarta, 1998.
- Ibnu Rajab Al Hanbaly, *Mahligai Taqwa Memetik Mutiara Hikmah*, Edisi Kedua, Pustaka Azzam, Jakarta, 2000.
- Imamuddin Yuliadi, *Analisis Perilaku Konsumen : Perspektif Ekonomi Islam*, JESP Vol. 2 Nomor 2, Desember 2001.
- _____, *Kamus Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pustaka, 1998.
- Muh. Awal Satrio Nugroho dan Nur Widiastuti, *Pengaruh Religiusitas, Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Jumlah Tabungan, Studi Kasus di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman dan Kecamatan Umbul Harjo, Kotamadya Yogyakarta*, Telaah Bisnis, akan diterbitkan.
- M.B. Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islami*, Edisi Pertama, Ekonisia, Yogyakarta, 2003.
- Naziruddin Abdullah dkk, *The Influence of Religiosity, Income and Consumption on Saving Behaviour*, SIMPONAS 1, Sistem Ekonomi Islami, P3EI-FEUII, Yogyakarta 13-14 Maret 2002.
- Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Makro Ekonomi*, Edisi Keempat belas, Erlangga, Jakarta, 1996.
- Sugiyono, *Statistik Non Parametris Untuk Penelitian*, Edisi Ketiga, Alfabeta, Bandung, 2003.

LAMPIRAN

OBS	S	IR	Y	CO
1	95000	88.31	1350000	1255000
2	31000	74.58	210000	179000
3	15500	58.28	200000	184500
4	15500	82.36	300000	284500
5	10000	87.39	200000	190000
6	50000	99	1300000	1250000
7	50000	99.17	500000	450000
8	55500	94.67	300000	244500
9	20000	94.76	200000	180000
10	55500	74.83	500000	444500
11	107500	99.42	1000000	892500
12	107000	99.17	600000	493000
13	15500	64.89	200000	184500
14	57000	99.42	800000	743000
15	500000	94.59	2086300	1586300
16	41000	94.59	125000	84000
17	9000	95	200000	191000
18	50000	94.84	610000	560000
19	16000	94.59	700000	684000
20	30500	96.38	1200000	1169500
21	11500	98.92	130000	118500
22	10000	94.67	200000	190000
23	55000	90.68	300000	245000
24	5000	65.22	200000	195000
25	17000	74.92	500000	483000
26	27000	83.4	700000	673000
27	210000	86.36	1000000	790000
28	107500	79.07	800000	692500
29	57000	78.99	600000	543000
30	15500	99.08	100000	84500
31	55000	99.08	1500000	1445000
32	15500	90.35	100000	84500
33	10500	57.74	300000	289500
34	25500	57.4	780000	754500
35	22000	57.4	150000	128000
36	15000	98.84	300000	285000
37	50000	99.17	1102700	1052700
38	12500	57.4	300000	287500
39	22500	94.67	1250000	1025000
40	210000	99	475000	265000
41	365000	79.24	1350000	985000
42	300000	99.5	1700000	1400000
43	60000	86.52	250000	190000
44	15000	86.36	300000	285000
45	15500	58.24	250000	234500
46	25500	58.57	420000	394500
47	56000	94.43	400000	344000
48	15500	41.09	350000	334500
49	15500	53.66	150000	134500
50	125000	91.02	1200000	1075000
51	106000	99.08	400000	294000
52	237500	90.59	1350000	1112500
53	174000	86.6	1290000	1116000
54	300000	99	1600000	1300000
55	20500	66.26	205000	184500
56	56500	85.94	700000	643500

57	205500	90.68	710000	504500
58	25500	69.88	320000	294500
59	15500	94.67	430000	414500
60	35500	98.84	800000	764500
61	38000	66.14	350000	312000
62	25500	44.67	475000	449500
63	15000	91.18	195000	180000
64	10000	94.76	150000	140000
65	250000	61.65	1742000	1492000
66	20000	94.5	200000	180000
67	15500	44.67	160000	144500
68	57500	83.15	700000	642500
69	15000	48.92	85000	70000
70	105000	90.18	300000	195000
71	160000	83.15	2500000	2340000
72	240000	99.42	1850000	1610000
73	70000	99.29	750000	680000
74	25500	49	300000	274500
75	22000	70.59	300000	278000
76	12500	36.19	190000	177500
77	55500	99.25	800000	744500
78	41000	90.52	200000	159000
79	60000	90.59	1365000	1305000
80	31500	3.78	200000	168500
81	160000	85.94	500000	340000
82	400000	94.84	1000000	600000
83	91500	90.52	750000	658500
84	55000	70.92	250000	195000
85	25500	65.3	300000	274500
86	116500	99.33	400000	283500
87	384000	99.33	1699500	1315500
88	1500000	99.17	4042500	2542500
89	400000	94.84	1000000	600000
90	500000	99.33	1925000	1425000
91	78000	56.9	500000	422000
92	260000	99.17	1250000	990000
93	55000	68.55	200000	145000
94	350000	90.43	850000	500000
95	66500	90.18	375000	308500
96	5000	41.09	250000	245000
97	280000	78.83	700000	420000
98	30500	94.67	350000	319500
99	510000	92.3	1500000	990000
100	395000	99.42	2568000	2173000
101	65500	99.5	235000	169500
102	410000	99.42	1500000	1090000
103	420000	99.25	1250000	830000
104	10000	61.69	100000	90000
105	50000	74.58	300000	250000
106	160000	66.06	320000	160000
107	30000	90.68	200000	170000
108	37000	83.4	400000	363000
109	41000	11.44	900000	859000
110	160000	66.35	400000	240000

OBS	LS	LIR	LY	LNCO
1	11.46163	4.480853	14.11562	14.04265
2	10.34174	4.311872	12.25486	12.09514
3	9.648595	4.065259	12.20607	12.1254
4	9.648595	4.4111	12.61154	12.55849
5	9.21034	4.470381	12.20607	12.15478
6	10.81978	4.59512	14.07787	14.03865
7	10.81978	4.596836	13.12236	13.017
8	10.92414	4.550397	12.61154	12.40697
9	9.903488	4.551347	12.20607	12.10071
10	10.92414	4.315219	13.12236	13.00471
11	11.58525	4.599353	13.81551	13.70178
12	11.58058	4.596836	13.30468	13.10826
13	9.648395	4.172694	12.20607	12.1254
14	10.95081	4.599353	13.59237	13.51845
15	13.12236	4.549552	14.5509	14.27691
16	10.62133	4.549552	11.73607	11.33857
17	9.10498	4.553877	12.20607	12.16003
18	10.81978	4.552191	13.32121	13.23569
19	9.680344	4.549552	13.45884	13.43571
20	10.32548	4.568299	13.99783	13.97209
21	9.350102	4.594311	11.77529	11.68267
22	9.21034	4.550397	12.20607	12.15478
23	10.91509	4.507337	12.61154	12.40901
24	8.517193	4.177766	12.20607	12.18075
25	9.740969	4.316421	13.12236	13.08777
26	10.20359	4.423648	13.45884	13.4195
27	12.25486	4.458525	13.81551	13.57979
28	11.58525	4.370334	13.59237	13.44806
29	10.95081	4.369321	13.30468	13.20486
30	9.648595	4.595928	11.51293	11.34451
31	10.91509	4.595928	14.22098	14.18362
32	9.648595	4.503691	11.51293	11.34451
33	9.259131	4.05595	12.61154	12.57591
34	10.14643	4.050044	13.56705	13.53381
35	9.998798	4.050044	11.91839	11.75979
36	9.615805	4.593502	12.61154	12.56024
37	10.81978	4.596836	13.91327	13.86687
38	9.433484	4.050044	12.61154	12.56898
39	10.02127	4.550397	14.03865	13.8402
40	12.25486	4.59512	13.07107	12.48749
41	12.80765	4.372481	14.11562	13.8004
42	12.61154	4.600158	14.34614	14.15198
43	11.0021	4.460376	12.42922	12.15478
44	9.615805	4.458525	12.61154	12.56024
45	9.648595	4.064572	12.42922	12.36521
46	10.14643	4.070223	12.94801	12.88537
47	10.93311	4.547859	12.89922	12.7484
48	9.648595	3.715765	12.76569	12.72039
49	9.648595	3.982668	11.91839	11.80932
50	11.73607	4.511079	13.99783	13.88783
51	11.57119	4.595928	12.89922	12.59134
52	12.37792	4.506344	14.11562	13.92212
53	12.06681	4.4613	14.07015	13.92526
54	12.61154	4.59512	14.28551	14.07787
55	9.92818	4.193586	12.23077	12.1254
56	10.942	4.453649	13.45884	13.37468

57	12.2332	4.507337	13.47302	13.13132
58	10.14643	4.246779	12.67608	12.59303
59	9.648595	4.550397	12.97154	12.93483
60	10.47729	4.593502	13.59237	13.54698
61	10.54534	4.191774	12.76569	12.65076
62	10.14643	3.799302	13.07107	13.01589
63	9.615805	4.512836	12.18075	12.10071
64	9.21034	4.551347	11.91839	11.8494
65	12.42922	4.121473	14.37054	14.21563
66	9.903488	4.5486	12.20607	12.10071
67	9.648595	3.799302	11.98293	11.88103
68	10.95954	4.420646	13.45884	13.37312
69	9.615805	3.890186	11.35041	11.15625
70	11.56172	4.501808	12.61154	12.18075
71	11.98293	4.420646	14.7318	14.66566
72	12.38839	4.599353	14.4307	14.29174
73	11.15625	4.598045	13.52783	13.42985
74	10.14643	3.89182	12.61154	12.52271
75	9.998798	4.256888	12.61154	12.53538
76	9.433484	3.588783	12.15478	12.08673
77	10.92414	4.597642	13.59237	13.52047
78	10.62133	4.505571	12.20607	11.97666
79	11.0021	4.506344	14.12666	14.08171
80	10.35774	1.329724	12.20607	12.03469
81	11.98293	4.453649	13.12236	12.7367
82	12.89922	4.552191	13.81551	13.30468
83	11.42409	4.505571	13.52783	13.39772
84	10.91509	4.261552	12.42922	12.18075
85	10.14643	4.178992	12.61154	12.52271
86	11.66565	4.598448	12.89922	12.55497
87	12.8584	4.598448	14.34584	14.08973
88	14.22098	4.596836	15.21237	14.74866
89	12.89922	4.552191	13.81551	13.30468
90	13.12236	4.598448	14.47044	14.16968
91	11.26446	4.041295	13.12236	12.95276
92	12.46844	4.596836	14.03865	13.80546
93	10.91509	4.227563	12.20607	11.88449
94	12.76569	4.504576	13.65299	13.12236
95	11.10496	4.501808	12.83468	12.63948
96	8.517193	3.715765	12.42922	12.40901
97	12.54254	4.367294	13.45884	12.94801
98	10.32548	4.550397	12.76569	12.67451
99	13.14217	4.525044	14.22098	13.80546
100	12.88664	4.599353	14.75864	14.59162
101	11.08981	4.600158	12.36734	12.04061
102	12.92391	4.599353	14.22098	13.90169
103	12.94801	4.597642	14.03865	13.62918
104	9.21034	4.122122	11.51293	11.40756
105	10.81978	4.311872	12.61154	12.42922
106	11.98293	4.190563	12.67608	11.98293
107	10.30895	4.507337	12.20607	12.04355
108	10.51867	4.423648	12.89922	12.80216
109	10.62133	2.437116	13.71015	13.66352
110	11.98293	4.194944	12.89922	12.38839

LAMPIRAN 1

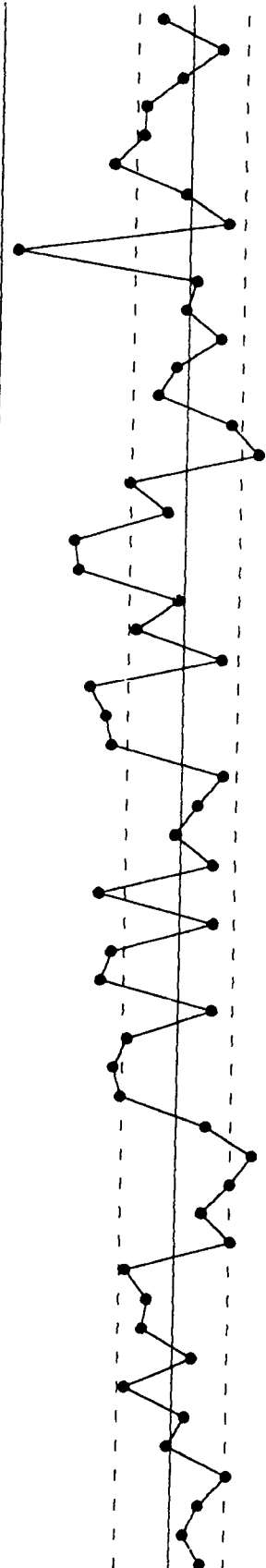
HASIL REGRESI AWAL

Dependent Variable: LS
Method: Least Squares
Date: 05/02/04 Time: 14:36
Sample: 1 110
Included observations: 110


Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LIR	0.198891	0.174746	1.138174	0.2576
LY	1.924110	0.206819	9.303374	0.0000
LCO	-0.860824	0.209502	-4.108908	0.0001
C	-4.077720	1.205593	-3.382335	0.0010
R-squared	0.681290	Mean dependent var		10.88686
Adjusted R-squared	0.672270	S.D. dependent var		1.285410
S.E. of regression	0.735868	Akaike info criterion		2.260153
Sum squared resid	57.39911	Schwarz criterion		2.358352
Log likelihood	-120.3084	F-statistic		75.53033
Durbin-Watson stat	1.819593	Prob(F-statistic)		0.000000

Model ini terdapat di daerah penerimaan H_0 (Tidak ada autokorelasi) karena nilai Durbin Watson Statistuknya 1.819593. Sedangkan $d_l = 1.48$ dan $d_u = 1.60$.

obs	Actual	Fitted	Residual	Residual Plot
1	11.4616	11.8852	-0.42360	
2	10.3417	9.94779	0.39395	
3	9.64860	9.77881	-0.13022	
4	9.64860	10.2549	-0.60635	
5	9.21034	9.83410	-0.62376	
6	10.8198	11.8388	-1.01900	
7	10.8198	10.8801	-0.06029	
8	10.9241	10.4131	0.51106	
9	7.60090	9.89675	-2.29584	
10	10.9241	10.8346	0.08949	
11	11.5852	11.6248	-0.03955	
12	11.5806	11.1523	0.42826	
13	9.64860	9.80018	-0.15158	
14	10.9508	11.3533	-0.40245	
15	13.1224	12.5348	0.58759	
16	10.6213	9.64812	0.97321	
17	9.10498	9.84619	-0.74121	
18	10.8198	11.0656	-0.24577	
19	9.68034	11.1576	-1.47730	
20	10.3255	11.7367	-1.41125	
21	9.35010	9.43628	-0.08618	
22	9.21034	9.85002	-0.63968	
23	10.9151	10.4028	0.51233	
24	8.51719	9.75354	-1.23635	
25	9.74097	10.7634	-1.02241	
26	10.2036	11.1466	-0.94297	
27	12.2549	11.7018	0.55307	
28	11.5852	11.3683	0.21695	
29	10.9508	11.0239	-0.07311	
30	9.64860	9.22288	0.42571	
31	10.9151	11.9895	-1.07440	
32	9.64860	9.20454	0.44406	
33	9.25913	10.1693	-0.91018	
34	10.1464	11.1821	-1.03563	
35	9.99880	9.53699	0.46181	
36	9.61581	10.2897	-0.67391	
37	10.8198	11.6703	-0.85051	
38	9.43348	10.1741	-0.74062	
39	12.3239	11.9253	0.39861	
40	12.2549	11.2369	1.01800	
41	12.8077	12.0722	0.73544	
42	12.6115	12.2584	0.35314	
43	11.0021	10.2615	0.74064	
44	9.61581	10.2629	-0.64706	
45	9.64860	10.0016	-0.35300	
46	10.1464	10.5532	-0.40673	
47	10.9331	10.6722	0.26091	
48	9.64860	10.2739	-0.62529	
49	9.64860	9.48095	0.16765	
50	11.7361	11.7979	-0.06182	
51	11.5712	10.8170	0.75423	
52	12.3779	11.9941	0.38387	
53	12.0668	11.8949	0.17189	
54	12.6115	12.2045	0.40700	



obs	Actual	Fitted	Residual	Residual Plot
55	9.92818	9.85185	0.07633	
56	10.9420	11.1911	-0.24911	
57	12.2332	11.4386	0.79464	
58	10.1464	10.3167	-0.17027	
59	9.64860	10.6514	-1.00278	
60	10.4773	11.3275	-0.85025	
61	10.5453	10.4285	0.11684	
62	10.1464	10.6237	-0.47728	
63	9.61581	9.84037	-0.22457	
64	9.21034	9.55953	-0.34919	
65	12.4292	12.1554	0.27386	
66	9.90349	9.89620	0.00729	
67	9.64860	9.50692	0.14167	
68	10.9595	11.1859	-0.22634	
69	9.61581	8.93187	0.68394	
70	11.5617	10.5982	0.96356	
71	11.9829	12.5226	-0.53963	
72	12.3884	12.3006	0.08777	
73	11.1563	11.3051	-0.14884	
74	10.1464	10.1825	-0.03604	
75	9.99880	10.2442	-0.24537	
76	9.43348	9.61865	-0.18516	
77	10.9241	11.3512	-0.42704	
78	10.6213	9.99443	0.62690	
79	13.3047	11.8779	1.42675	
80	10.3577	9.31283	1.04492	
81	11.9829	11.1125	0.87044	
82	12.8992	11.9576	0.94164	
83	11.4241	11.3144	0.10974	
84	10.9151	10.1996	0.71553	
85	10.1464	10.2396	-0.09315	
86	11.6656	10.8488	0.81687	
87	12.8584	12.3111	0.54732	
88	14.2210	13.4108	0.81014	
89	12.8992	11.9572	0.94198	
90	13.1224	12.4820	0.64038	
91	11.2645	10.8249	0.43958	
92	12.4684	11.9644	0.50404	
93	10.9151	10.0185	0.89661	
94	12.7657	11.7920	0.97367	
95	11.1050	10.6326	0.47233	
96	8.51719	9.89452	-1.37732	
97	12.5425	11.5412	1.00133	
98	10.3255	10.4794	-0.15390	
99	13.1422	12.3009	0.84124	
100	12.8866	14.6560	-1.76936	
101	11.0898	10.2685	0.82131	
102	12.9239	14.2150	-1.29108	
103	12.9480	12.1163	0.83171	
104	9.21034	9.07436	0.13598	
105	10.8198	10.3465	0.47329	
106	9.68034	10.8307	-1.15038	
107	10.3090	9.93720	0.37176	
108	10.5187	10.6012	-0.08255	

obs	Actual	Fitted	Residual	Residual Plot
109	10.6213	11.0249	-0.40362	
110	11.9829	10.9119	1.07102	

LAMPIRAN 2

UJI MULTIKOLINIERITAS

Correlation Matrix

	LIR	LY	LCO
LIR	1.000000	0.267532	0.215480
LY	0.267532	1.000000	0.915007
LCO	0.215480	0.915007	1.000000

Terdapat masalah multikolinieritas karena $R\text{-squared} < r\text{-squared}$ pada model awal untuk pendapatan dan konsumsi, yaitu $0.681290 < 0.915007$.

LAMPIRAN 3

UJI HETEROSKEDASTISITAS

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	2.057708	Probability	0.040482
Obs*R-squared	17.18817	Probability	0.045850

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/02/04 Time: 15:21

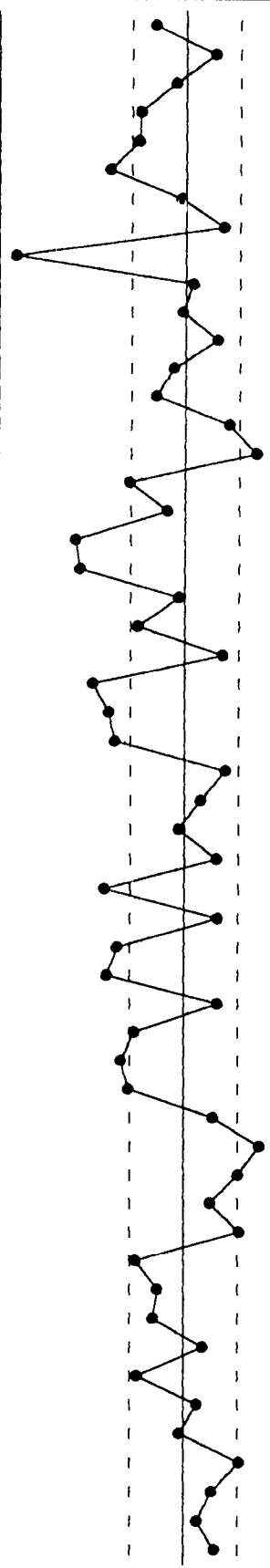
Sample: 1 110

Included observations: 110

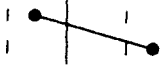
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.440649	19.95624	-0.322739	0.7476
LIR	-0.462061	3.695180	-0.125044	0.9007
LIR^2	0.131845	0.147905	0.891411	0.3748
LIR*LY	-1.496827	2.629574	-0.569228	0.5705
LIR*LCO	1.476657	2.487100	0.593726	0.5540
LY	4.686385	10.77962	0.434745	0.6647
LY^2	0.336173	0.426004	0.789131	0.4319
LY*LCO	-0.497948	0.596690	-0.834517	0.4060
LCO	-3.580948	10.57658	-0.338573	0.7356
LCO^2	0.121198	0.357259	0.339243	0.7351
R-squared	0.156256	Mean dependent var		0.521810
Adjusted R-squared	0.080319	S.D. dependent var		0.719910
S.E. of regression	0.690393	Akaike info criterion		2.183398
Sum squared resid	47.66431	Schwarz criterion		2.428896
Log likelihood	-110.0869	F-statistic		2.057708
Durbin-Watson stat	1.979291	Prob(F-statistic)		0.040482

Terdapat masalah heteroskedastisitas karena probabilitasnya < 0.05 ,
yaitu $0.04 < 0.05$.

obs	Actual	Fitted	Residual	Residual Plot
1	11.4616	11.8852	-0.42360	
2	10.3417	9.94779	0.39395	
3	9.64860	9.77881	-0.13022	
4	9.64860	10.2549	-0.60635	
5	9.21034	9.83410	-0.62376	
6	10.8198	11.8388	-1.01900	
7	10.8198	10.8801	-0.06029	
8	10.9241	10.4131	0.51106	
9	7.60090	9.89675	-2.29584	
10	10.9241	10.8346	0.08949	
11	11.5852	11.6248	-0.03955	
12	11.5806	11.1523	0.42826	
13	9.64860	9.80018	-0.15158	
14	10.9508	11.3533	-0.40245	
15	13.1224	12.5348	0.58759	
16	10.6213	9.64812	0.97321	
17	9.10498	9.84619	-0.74121	
18	10.8198	11.0656	-0.24577	
19	9.68034	11.1576	-1.47730	
20	10.3255	11.7367	-1.41125	
21	9.35010	9.43628	-0.08618	
22	9.21034	9.85002	-0.63968	
23	10.9151	10.4028	0.51233	
24	8.51719	9.75354	-1.23635	
25	9.74097	10.7634	-1.02241	
26	10.2036	11.1466	-0.94297	
27	12.2549	11.7018	0.55307	
28	11.5852	11.3683	0.21695	
29	10.9508	11.0239	-0.07311	
30	9.64860	9.22288	0.42571	
31	10.9151	11.9895	-1.07440	
32	9.64860	9.20454	0.44406	
33	9.25913	10.1693	-0.91018	
34	10.1464	11.1821	-1.03563	
35	9.99880	9.53699	0.46181	
36	9.61581	10.2897	-0.67391	
37	10.8198	11.6703	-0.85051	
38	9.43348	10.1741	-0.74062	
39	12.3239	11.9253	0.39861	
40	12.2549	11.2369	1.01800	
41	12.8077	12.0722	0.73544	
42	12.6115	12.2584	0.35314	
43	11.0021	10.2615	0.74064	
44	9.61581	10.2629	-0.64706	
45	9.64860	10.0016	-0.35300	
46	10.1464	10.5532	-0.40673	
47	10.9331	10.6722	0.26091	
48	9.64860	10.2739	-0.62529	
49	9.64860	9.48095	0.16765	
50	11.7361	11.7979	-0.06182	
51	11.5712	10.8170	0.75423	
52	12.3779	11.9941	0.38387	
53	12.0668	11.8949	0.17189	
54	12.6115	12.2045	0.40700	



obs	Actual	Fitted	Residual	Residual Plot
55	9.92818	9.85185	0.07633	
56	10.9420	11.1911	-0.24911	
57	12.2332	11.4386	0.79464	
58	10.1464	10.3167	-0.17027	
59	9.64860	10.6514	-1.00278	
60	10.4773	11.3275	-0.85025	
61	10.5453	10.4285	0.11684	
62	10.1464	10.6237	-0.47728	
63	9.61581	9.84037	-0.22457	
64	9.21034	9.55953	-0.34919	
65	12.4292	12.1554	0.27386	
66	9.90349	9.89620	0.00729	
67	9.64860	9.50692	0.14167	
68	10.9595	11.1859	-0.22634	
69	9.61581	8.93187	0.68394	
70	11.5617	10.5982	0.96356	
71	11.9829	12.5226	-0.53963	
72	12.3884	12.3006	0.08777	
73	11.1563	11.3051	-0.14884	
74	10.1464	10.1825	-0.03604	
75	9.99880	10.2442	-0.24537	
76	9.43348	9.61865	-0.18516	
77	10.9241	11.3512	-0.42704	
78	10.6213	9.99443	0.62690	
79	13.3047	11.8779	1.42675	
80	10.3577	9.31283	1.04492	
81	11.9829	11.1125	0.87044	
82	12.8992	11.9576	0.94164	
83	11.4241	11.3144	0.10974	
84	10.9151	10.1996	0.71553	
85	10.1464	10.2396	-0.09315	
86	11.6656	10.8408	0.81687	
87	12.8584	12.3111	0.54732	
88	14.2210	13.4108	0.81014	
89	12.8992	11.9572	0.94198	
90	13.1224	12.4820	0.64038	
91	11.2645	10.8249	0.43958	
92	12.4684	11.9644	0.50404	
93	10.9151	10.0185	0.89661	
94	12.7657	11.7920	0.97367	
95	11.1050	10.6326	0.47233	
96	8.51719	9.89452	-1.37732	
97	12.5425	11.5412	1.00133	
98	10.3255	10.4794	-0.15390	
99	13.1422	12.3009	0.84124	
100	12.8866	14.6560	-1.76936	
101	11.0898	10.2685	0.82131	
102	12.9239	14.2150	-1.29108	
103	12.9480	12.1163	0.83171	
104	9.21034	9.07436	0.13598	
105	10.8198	10.3465	0.47329	
106	9.68034	10.8307	-1.15038	
107	10.3090	9.93720	0.37176	
108	10.5187	10.6012	-0.08255	

obs	Actual	Fitted	Residual	Residual Plot
109	10.6213	11.0249	-0.40362	
110	11.9829	10.9119	1.07102	

LAMPIRAN 4

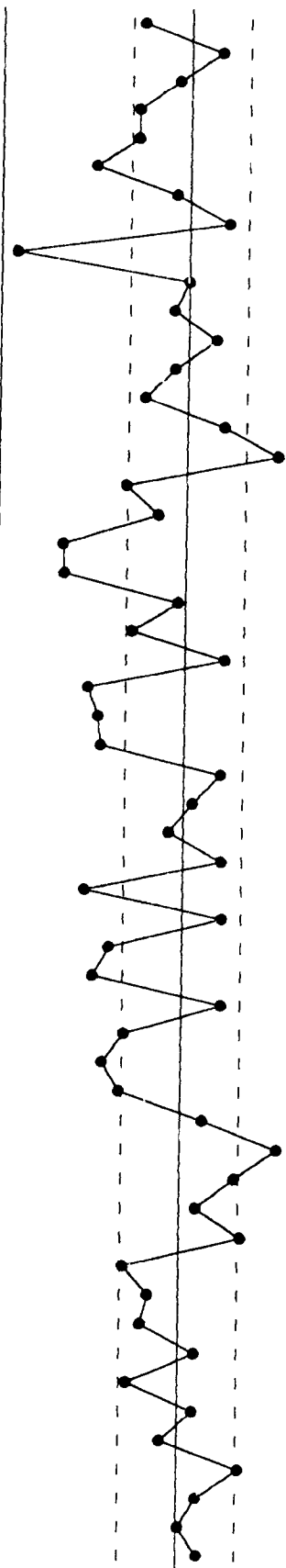
HASIL REGRESI PERBAIKAN MULTIKOLINIERITAS (DENGAN MENGELUARKAN VARIABEL KONSUMSI DARI MODEL)

Dependent Variable: LS
Method: Least Squares
Date: 05/02/04 Time: 16:05
Sample: 1 110
Included observations: 110

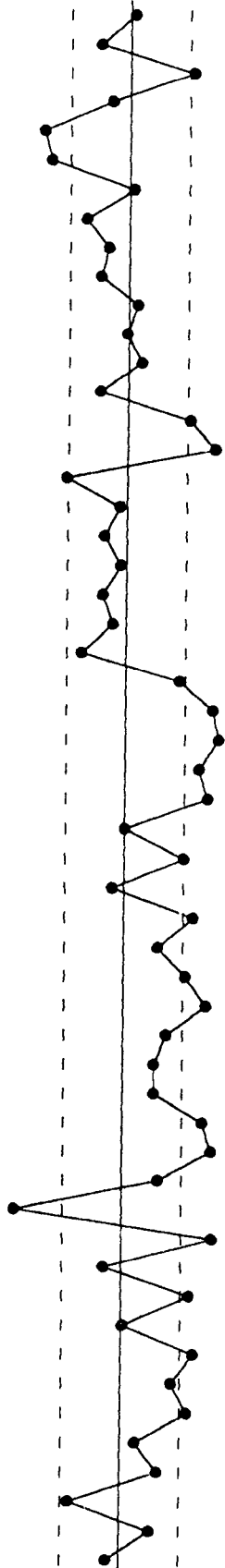
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LIR	0.253036	0.186734	1.355064	0.1783
LY	1.149775	0.091308	12.59232	0.0000
C	-5.261364	1.254554	-4.193813	0.0001
R-squared	0.630528	Mean dependent var		10.88686
Adjusted R-squared	0.623622	S.D. dependent var		1.285410
S.E. of regression	0.788595	Akaike info criterion		2.389766
Sum squared resid	66.54135	Schwarz criterion		2.463415
Log likelihood	-128.4371	F-statistic		91.30115
Durbin-Watson stat	1.582796	Prob(F-statistic)		0.000000

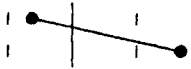
Model ini bebas dari masalah autokorelasi karena nilai Durbin
Watson Statistiknya 1.582796. Sedangkan $d_l = 1.50$ dan $d_u = 1.58$.

obs	Actual	Fitted	Residual	Residual Plot
1	11.4616	12.1022	-0.64061	
2	10.3417	9.92004	0.42170	
3	9.64860	9.80154	-0.15294	
4	9.64860	10.3552	-0.70665	
5	9.21034	9.90405	-0.69371	
6	10.8198	12.0878	-1.26799	
7	10.8198	10.9896	-0.16980	
8	10.9241	10.3905	0.53365	
9	7.60090	9.92454	-2.32363	
10	10.9241	10.9183	0.00582	
11	11.5852	11.7872	-0.20193	
12	11.5806	11.1992	0.38138	
13	9.64860	9.82872	-0.18013	
14	10.9508	11.5306	-0.57980	
15	13.1224	12.6201	0.50225	
16	10.6213	9.38368	1.23764	
17	9.10498	9.92518	-0.82020	
18	10.8198	11.2069	-0.38713	
19	9.68034	11.3645	-1.68413	
20	10.3255	11.9889	-1.66346	
21	9.35010	9.44010	-0.09000	
22	9.21034	9.92430	-0.71396	
23	10.9151	10.3796	0.53549	
24	8.51719	9.83001	-1.31281	
25	9.74097	10.9186	-1.17765	
26	10.2036	11.3326	-1.12903	
27	12.2549	11.7515	0.50332	
28	11.5852	11.4727	0.11259	
29	10.9508	11.1416	-0.19083	
30	9.64860	9.13885	0.50974	
31	10.9151	12.2525	-1.33741	
32	9.64860	9.11551	0.53308	
33	9.25913	10.2654	-1.00625	
34	10.1464	11.3625	-1.21607	
35	9.99880	9.46692	0.53188	
36	9.61581	10.4014	-0.78559	
37	10.8198	11.8989	-1.07916	
38	9.43348	10.2639	-0.83040	
39	12.3239	12.0314	0.29250	
40	12.2549	10.9302	1.32470	
41	12.8077	12.0748	0.73283	
42	12.6115	12.3975	0.21406	
43	11.0021	10.1581	0.84402	
44	9.61581	10.3672	-0.75144	
45	9.64860	10.0579	-0.40933	
46	10.1464	10.6559	-0.50942	
47	10.9331	10.7206	0.21249	
48	9.64860	10.3565	-0.70794	
49	9.64860	9.44987	0.19873	
50	11.7361	11.9745	-0.23840	
51	11.5712	10.7328	0.83841	
52	12.3779	12.1087	0.26923	
53	12.0668	12.0450	0.02179	
54	12.6115	12.3265	0.28503	



obs	Actual	Fitted	Residual	Residual Plot
55	9.92818	9.86240	0.06578	
56	10.9420	11.3402	-0.39821	
57	12.2332	11.3701	0.86310	
58	10.1464	10.3879	-0.24143	
59	9.64860	10.8044	-1.15582	
60	10.4773	11.5291	-1.05184	
61	10.5453	10.4770	0.06836	
62	10.1464	10.7288	-0.58236	
63	9.61581	9.88568	-0.26988	
64	9.21034	9.59374	-0.38340	
65	12.4292	12.3044	0.12480	
66	9.90349	9.92384	-0.02035	
67	9.64860	9.47768	0.17092	
68	10.9595	11.3319	-0.37232	
69	9.61581	8.77341	0.84239	
70	11.5617	10.3782	1.18352	
71	11.9829	12.7955	-0.81256	
72	12.3884	12.4945	-0.10611	
73	11.1563	11.4561	-0.29982	
74	10.1464	10.2238	-0.07741	
75	9.99880	10.3162	-0.31742	
76	9.43348	9.62200	-0.18851	
77	10.9241	11.5302	-0.60604	
78	10.6213	9.91295	0.70837	
79	13.3047	12.1214	1.18329	
80	10.3577	9.10935	1.24839	
81	11.9829	10.9783	1.00465	
82	12.8992	11.7757	1.12355	
83	11.4241	11.4327	-0.00858	
84	10.9151	10.1078	0.80732	
85	10.1464	10.2965	-0.15008	
86	11.6656	10.7334	0.93223	
87	12.8584	12.3967	0.46169	
88	14.2210	13.3926	0.82836	
89	12.8992	11.7752	1.12398	
90	13.1224	12.5400	0.58240	
91	11.2645	10.8490	0.41546	
92	12.4684	12.0431	0.42533	
93	10.9151	9.84261	1.07248	
94	12.7657	11.5763	1.18936	
95	11.1050	10.6348	0.47020	
96	8.51719	9.96967	-1.45247	
97	12.5425	11.3184	1.22419	
98	10.3255	10.5677	-0.24225	
99	13.1422	12.2346	0.90760	
100	12.8866	12.8716	0.01508	
101	11.0898	10.1223	0.96750	
102	12.9239	12.2534	0.67054	
103	12.9480	12.0433	0.90470	
104	9.21034	9.01896	0.19138	
105	10.8198	10.3301	0.48964	
106	9.68034	10.3736	-0.69330	
107	10.3090	9.91340	0.39555	
108	10.5187	10.6892	-0.17051	



obs	Actual	Fitted	Residual	Residual Plot
109	10.6213	11.1189	-0.49758	
110	11.9829	10.6313	1.35161	

LAMPIRAN 5

UJI MULTIKOLINIERITAS

Correlation Matrix

	LIR	LY
LIR	1.000000	0.267532
LY	0.267532	1.000000

Bebas multikolinieritas karena $R\text{-squared} > r\text{-squared}$ pada regresi perbaikan multikolinieritas, yaitu $0.630528 > 0.267532$.

LAMPIRAN 6

UJI HETEROSKEDASTISITAS

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	0.802233	Probability	0.550566
Obs*R-squared	4.085025	Probability	0.537241

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/02/04 Time: 16:17

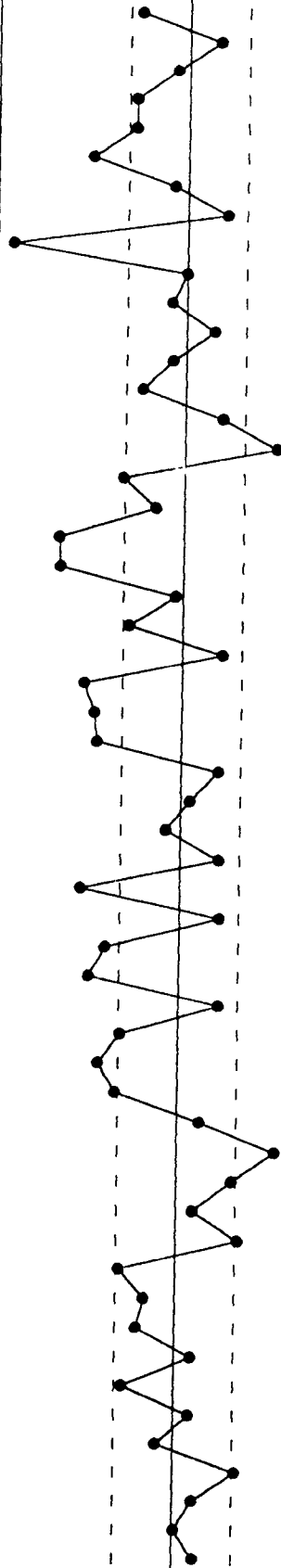
Sample: 1 110

Included observations: 110

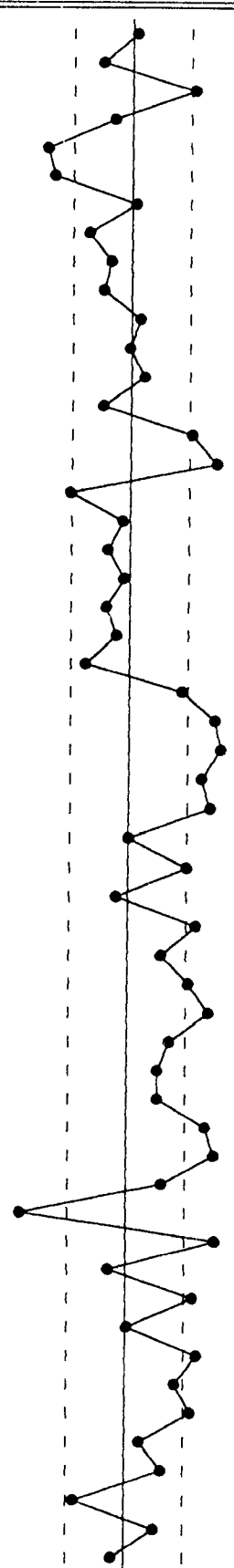
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.518960	19.61505	-0.434307	0.6650
LIR	-2.949689	3.352962	-0.879726	0.3810
LIR^2	0.252188	0.161609	1.560481	0.1217
LIR*LY	0.097779	0.279337	0.350039	0.7270
LY	2.234239	2.577788	0.866727	0.3881
LY^2	-0.102765	0.099332	-1.034561	0.3033
R-squared	0.037137	Mean dependent var		0.604921
Adjusted R-squared	-0.009155	S.D. dependent var		0.775553
S.E. of regression	0.779095	Akaike info criterion		2.391634
Sum squared resid	63.12687	Schwarz criterion		2.538933
Log likelihood	-125.5399	F-statistic		0.802233
Durbin-Watson stat	1.916870	Prob(F-statistic)		0.550566

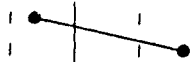
Bebas masalah heteroskedastisitas karena probabilitasnya $0.550566 > 0.05$.

obs	Actual	Fitted	Residual	Residual Plot
1	11.4616	12.1022	-0.64061	
2	10.3417	9.92004	0.42170	
3	9.64860	9.80154	-0.15294	
4	9.64860	10.3552	-0.70665	
5	9.21034	9.90405	-0.69371	
6	10.8198	12.0878	-1.26799	
7	10.8198	10.9896	-0.16980	
8	10.9241	10.3905	0.53365	
9	7.60090	9.92454	-2.32363	
10	10.9241	10.9183	0.00582	
11	11.5852	11.7872	-0.20193	
12	11.5806	11.1992	0.38138	
13	9.64860	9.82872	-0.18013	
14	10.9508	11.5306	-0.57980	
15	13.1224	12.6201	0.50225	
16	10.6213	9.38368	1.23764	
17	9.10498	9.92518	-0.82020	
18	10.8198	11.2063	-0.38713	
19	9.68034	11.3645	-1.68413	
20	10.3255	11.9889	-1.66346	
21	9.35010	9.44010	-0.09000	
22	9.21034	9.92430	-0.71396	
23	10.9151	10.3796	0.53549	
24	8.51719	9.83001	-1.31281	
25	9.74097	10.9186	-1.17765	
26	10.2036	11.3326	-1.12903	
27	12.2549	11.7515	0.50332	
28	11.5852	11.4727	0.11259	
29	10.9508	11.1416	-0.19083	
30	9.64860	9.13885	0.50974	
31	10.9151	12.2525	-1.33741	
32	9.64860	9.11551	0.53308	
33	9.25913	10.2654	-1.00625	
34	10.1464	11.3625	-1.21607	
35	9.99880	9.46692	0.53188	
36	9.61581	10.4014	-0.78559	
37	10.8198	11.8989	-1.07916	
38	9.43348	10.2639	-0.83040	
39	12.3239	12.0314	0.29250	
40	12.2549	10.9302	1.32470	
41	12.8077	12.0748	0.73283	
42	12.6115	12.3975	0.21406	
43	11.0021	10.1581	0.84402	
44	9.61581	10.3672	-0.75144	
45	9.64860	10.0579	-0.40933	
46	10.1464	10.6559	-0.50942	
47	10.9331	10.7206	0.21249	
48	9.64860	10.3565	-0.70794	
49	9.64860	9.44987	0.19873	
50	11.7361	11.9745	-0.23840	
51	11.5712	10.7328	0.83841	
52	12.3779	12.1087	0.26923	
53	12.0668	12.0450	0.02179	
54	12.6115	12.3265	0.28503	



obs	Actual	Fitted	Residual	Residual Plot
55	9.92818	9.86240	0.06578	
56	10.9420	11.3402	-0.39821	
57	12.2332	11.3701	0.86310	
58	10.1464	10.3879	-0.24143	
59	9.64860	10.8044	-1.15582	
60	10.4773	11.5291	-1.05184	
61	10.5453	10.4770	0.06836	
62	10.1464	10.7288	-0.58236	
63	9.61581	9.88568	-0.26988	
64	9.21034	9.59374	-0.38340	
65	12.4292	12.3044	0.12480	
66	9.90349	9.92384	-0.02035	
67	9.64860	9.47768	0.17092	
68	10.9595	11.3319	-0.37232	
69	9.61581	8.77341	0.84239	
70	11.5617	10.3782	1.18352	
71	11.9829	12.7955	-0.81256	
72	12.3884	12.4945	-0.10611	
73	11.1563	11.4561	-0.29982	
74	10.1464	10.2238	-0.07741	
75	9.99880	10.3162	-0.31742	
76	9.43348	9.62200	-0.18851	
77	10.9241	11.5302	-0.60604	
78	10.6213	9.91295	0.70837	
79	13.3047	12.1214	1.18329	
80	10.3577	9.10935	1.24839	
81	11.9829	10.9783	1.00465	
82	12.8992	11.7757	1.12355	
83	11.4241	11.4327	-0.00858	
84	10.9151	10.1078	0.80732	
85	10.1464	10.2965	-0.15008	
86	11.6656	10.7334	0.93223	
87	12.8584	12.3967	0.46169	
88	14.2210	13.3926	0.82836	
89	12.8992	11.7752	1.12398	
90	13.1224	12.5400	0.58240	
91	11.2645	10.8490	0.41546	
92	12.4684	12.0431	0.42533	
93	10.9151	9.84261	1.07248	
94	12.7657	11.5763	1.18936	
95	11.1050	10.6348	0.47020	
96	8.51719	9.96967	-1.45247	
97	12.5425	11.3184	1.22419	
98	10.3255	10.5677	-0.24225	
99	13.1422	12.2346	0.90760	
100	12.8866	12.8716	0.01508	
101	11.0898	10.1223	0.96750	
102	12.9239	12.2534	0.67054	
103	12.9480	12.0433	0.90470	
104	9.21034	9.01896	0.19138	
105	10.8198	10.3301	0.48964	
106	9.68034	10.3736	-0.69330	
107	10.3090	9.91340	0.39555	
108	10.5187	10.6892	-0.17051	



obs	Actual	Fitted	Residual	Residual Plot
109	10.6213	11.1189	-0.49758	
110	11.9829	10.6313	1.35161	



PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI
KECAMATAN : BATUWARNO
DESA : SUMBERAGUNG

No :
Lamp. :
Hal : Pemberian Izin Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

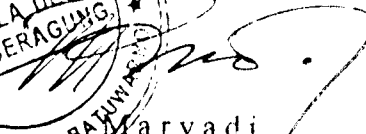

Nama : MARYADI
Jabatan : Kepala Desa Sumberagung

Memberikan izin kepada :

Nama : Darmulati
NIM : 99313141
Jurusan : Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta
Tujuan : Penelitian dengan judul " Pengaruh Religiusitas, Pendapatan
dan Konsumsi terhadap Perilaku Konsumen "

Demikianlah surat keterangan pemberian izin ini dibuat agar digunakan
sebagaimana mestinya sampai penelitian tersebut selesai.

Sumberagung, Desember 2003

Yang Memberi Izin
Kepala Desa Sumberagung

Maryadi


DAFTAR PERTANYAAN

Isilah dan berilah tanda (✓) pada salah satu jawaban yang tepat dan cocok menurut anda

I. Identitas Responden

1. Jenis Kelamin : Laki – laki / Perempuan *)
2. Umur : (th)
3. Alamat :
4. Tingkat Pendidikan :
5. Status : Menikah / Belum Menikah *)
6. Jumlah Anggota Keluarga : (orang)

* Coret yang tidak perlu

II. Religiusitas Responden

1. Bagaimana pandangan anda terhadap ikrar syahadah sebagai pintu gerbang seorang memasuki dien Allah SWT ?
 - Tidak Penting
 - Kurang Penting
 - Sedang
 - Penting
 - Sangat Penting
2. Pada kondisi normal (tanpa ada halangan), berapa waktu anda meninggalkan sholat wajib dalam sehari ?
 - 5 Waktu
 - 4 Waktu
 - 3 Waktu
 - 2 Waktu
 - 1 Waktu
 - 0 Waktu

3. Pada kondisi normal (tanpa ada halangan / diluar haid bagi wanita), selama bulan ramadhan berapa hari anda tidak puasa ?

- Selama satu bulan
- 20 – 26 hari
- 13 – 29 hari
- 9 – 12 hari
- 1 – 8 hari
- Tidak pernah meninggalkan puasa

4. - 14. Pada kondisi normal, bagaimanakah pendapat anda terhadap perintah dan larangan berikut ?

	Tidak Penting	Kurang Penting	Sedang	Penting	Sangat Penting
4. Membayar zakat (zakat mall dan fitrah)					
5. Naik haji bagi yang mampu					
6. Percaya 6 rukun iman (iman pada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, HARI Akhir, Takdir)					
7. Tidak minum – minuman keras					
8. Tidak makan daging babi					
9. Tidak mencuri					
10. Tidak berzina					
11. Tidak durhaka pada orang tua					
12. Shodaqoh					
13. Sederhana (tidak berlebihan dan tidak kikir)					
14. Memelihara hubungan baik (silaturahmi) antar teman , keluarga dan tetangga					

15. Berapa rakaat anda mengerjakan sholat sunah setiap hari ?

- 0 rakaat
- 2 – 4 rakaat
- 6 – 10 rakaat
- 12 – 14 rakaat
- 16 – 20 rakaat
- > 20 rakaat

16. Berapa hari anda mengerjakan puasa sunah dalam sebulan ?

- 0 hari
- 1 – 3 hari
- 2 – 4 hari
- 7 – 11 hari
- 12 – 16 hari
- > 16 hari

17. Berapa lama anda membaca Al Qur'an setiap hari ?

- Tidak Pernah
- < 15 menit
- 15 – 30 Menit
- 30 – 45 Menit
- 45 – 60 Menit
- > 1 jam

III. Pendapatan Responden

1. Berapakah pendapatan anda per bulan = Rp.
2. Apakah anda mempunyai tambahan pendapatan selain dari pekerjaan pokok ?
 - Ya
 - Tidak
3. Jika iya, berapakah tambahan pendapatan tersebut = Rp.
Jika tidak, langsung ke pertanyaan no. 4

4. Berapakah pendapatan yang anda gunakan untuk tujuan berikut tiap bulan ?

Jenis	Persentase (%)				
	< 0 %	1 - 10 %	11 - 25 %	26 - 50 %	> 50%
Makanan dan minuman.					
Pakaian.					
Membayar tagihan listrik, air dsb.					
Kegiatan keagamaan (shodaqoh)					
Biaya Pendidikan					
Biaya Transportasi					
Lain - lain, sebutkan _____					

5. Apakah pendapatan anda tiap bulan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan anda ?

- Tidak cukup
- Sedang
- Cukup

IV. Tabungan Responden

1. Berapakah anda menabung tiap bulan = Rp.
2. Apakah anda juga membayar zakat, termasuk zakat fitrah ?
 - Ya
 - Tidak
3. Jika iya, berapakah anda membayar zakat = Rp.
Jika tidak, langsung ke pertanyaan no. 4
4. Berapa persen anda menabung terhadap pendapatan tiap bulan ?
 - < 1 %
 - 1 - 5 %
 - 6 - 15 %
 - 16 - 20 %
 - 21 - 25 %
 - > 25%

5. Berapa pendapatan anda tiap bulan yang anda tabung untuk tujuan berikut ?

Jenis	Persentase (%)				
	< 0 %	1 - 10 %	11 - 25 %	26 - 50 %	> 50%
Berjaga – jaga					
Biaya Pendidikan					
Naik haji					
Lain – lain, sebutkan _____					

6. Apakah anda menabung (termasuk shodaqoh) karena anda sadar bahwa hal tersebut akan bermanfaat di dunia dan / akherat ?

- Ya
- Tidak

7. Sejak umur berapa anda menabung = (th)

8. Kebiasaan anda menabung disebabkan dan berkembang karena pengaruh = (anda boleh memilih lebih dari 1)

- Anggota keluarga
- Sanak famili
- Teman
- Kesadaran sendiri
- Perintah agama
- Lain – lain, sebutkan _____

9. Jika tabungan anda sekarang sudah semakin meningkat, apakah untuk masa mendatang anda akan tetap menabung

- Ya
- Tidak